

2022



PENGANTAR PEMERIKSAAAN AKUNTANSI

DISUSUN OLEH:

Rudi Setiadi Tjahjono, SE, Ak, MM, CPA, CA, CIFRS,
Asean CPA

DICETAK UNTUK DIGUNAKAN DI LINGKUNGAN TSM

PENGANTAR PEMERIKSAAN AKUNTANSI

**BUKU AJAR
(DIKTAT KULIAH)**

Disusun Oleh:

Rudi Setiadi Tjahjono,SE,Ak,MM,CPA,CA,CIFRS, Asean CPA



**TRISAKTI SCHOOL OF MANAGEMENT (TSM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI TRISAKTI (STIE TRISAKTI)
2022**

DICETAK HANYA DIGUNAKAN UNTUK LINGKUNGAN TSM ATAU STIE TRISAKTI

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya Diktat Pengantar Pemeriksaan Akuntansi dapat diselesaikan. Diktat ini merupakan materi tambahan dari mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi (Audit) dan diharapkan agar dapat membantu para mahasiswa/mahasiswi TSM (Trisakti School of Management) untuk memahami lebih mudah mengenai konsep dasar Pemeriksaan Akuntansi (Audit). Diktat ini dicetak dan hanya dapat dipergunakan untuk lingkungan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti (TSM).

Penyusun menyadari bahwa Buku Ajar atau Diktat ini (Edisi Perdana) jauh dari sempurna. Karenanya membutuhkan sumbang saran dan usulan untuk perbaikan dari temen-temen atau kerabat dosen.

Terima kasih disampaikan kepada Para Pihak di Lingkungan TSM adalah:

1. Bapak Arya Pradipta, S.E., Ak., CA selaku Ketua Trisakti School of Management.
2. Bapak Irwanto Handojo, S.E., M.Si. selaku Wakil Ketua I Trisakti School of Management.
3. Ibu Friska Firnanti, S.E., Ak., M.M., M.Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Trisakti School of Management.
4. Ibu Novia Wijaya, S.E.,M.si, selaku Koordinator Mata Kuliah Pemeriksaan Akuntansi Trisakti School of Management.
5. Pihak-pihak lainnya dari Trisakti School of Management yang ikut mendukung penyelesaian diktat ini.

Jakarta, 1 Desember 2022
(Penyusun)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii-iii
DAFTAR ILUSTRASI.....	iv
BAB I AUDIT INTERNASIONAL.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 International Auditing and Assurance Standard Board.....	1
1.3 Persyaratan atas Audit Laporan Keuangan.....	2
1.4 Jenis-Jenis Audit.....	2
1.5 Asersi Manajemen.....	3
1.6 Model Proses Audit.....	4
1.7 Kantor Akuntan Internasional.....	5
BAB II PASAR AUDIT	6
2.1 Pendahuluan.....	6
2.2 Peraturan yang mewajibkan melakukan Audit.....	6
2.3 Kewajiban Hukum Auditor.....	7
2.4 Ekspektasi Audit.....	9
BAB III ETIKA AKUNTAN PROFESIONAL.....	12
3.1 Pendahuluan.....	12
3.2 Bagian A : Prinsip Dasar Etika.....	12
3.3 Bagian B : Akuntan Profesional dalam Praktik Audit.....	13
3.4 Bagian C : Akuntan Profesional dalam Bisnis.....	15
BAB IV INDEPENDENSI AUDITOR.....	17
4.1 Pendahuluan.....	17
4.2 Konflik, Kekuasaan Auditor dan Efek pada Independensi	18
4.3 Kode Etik yang Terpublikasi.....	19
4.4 Potensi Ancaman terhadap Obyektivitas.....	20
4.5 Pengamanan untuk menghadapi Ancaman.....	21
4.6 Entitas Skala Kecil.....	21
BAB V JASA AUDIT.....	23
5.1 Pendahuluan.....	23
5.2 Perikatan atas Subyek Pokok (Subject Matters).....	24
5.3 Kerangka Jasa Terkait.....	24
5.4 Perikatan Asurans.....	24
BAB VI PERIKATAN ASURAN LAINNYA DAN NON ASURANS.....	28
6.1 Pendahuluan.....	28
6.2 Perikatan Reviu.....	29
6.3 Perikatan atas Prospektif Informasi Keuangan.....	30
6.4. Related Services Framework.....	30

DAFTAR ISI (LANJUTAN)

BAB VII AUDIT BERDASARKAN PENDEKATAN RESIKO.....	32
7.1 Pendahuluan.....	32
7.2 Resiko Inheren.....	34
7.3 Resiko Pengendalian.....	35
7.4 Resiko Deteksi.....	35
7.5 Komponen Resiko Audit.....	35
7.6 Dampak Pendekatan Resiko terhadap Proses Audit.....	37
7.7 Peran dan Konten Surat Perikatan.....	38
BAB VIII PENERIMAAN KLIEN.....	39
8.1 Pendahuluan.....	39
8.2 Prosedur Penerimaan Klien.....	39
8.3 Penggunaan Auditor Lain.....	41
8.4 Penggunaan Pakar/Tenaga Ahli.....	41
BAB IX PERENCANAAN AUDIT.....	44
9.1 Pendahuluan.....	44
9.2 Penilaian Resiko.....	46
9.3 Materialitas.....	48
9.4 Fraud dan Irregularities.....	49
9.5 Penggunaan Hasil kerja Internal Auditor.....	51
9.6 Penggunaan Organisasi Jasa.....	52
9.7 Diskusi dengan TCWG.....	52
BAB X PENGENDALIAN INTERN DAN RESIKO PENGENDALIAN.....	54
10.1 Pendahuluan.....	54
10.2 Pentingnya Internal Control.....	55
10.3 Komponen Internal Control.....	56
BAB XI PROSEDUR ANALITIS.....	62
11.1 Pendahuluan.....	62
11.2 Tahapan Prosedur Analitis.....	62
11.3 Prosedur Analitis	63
11.4 Teknik Penelusuran Data (Data Mining).....	67
BAB XII RESPON AUDITOR TERHADAP PENILAIAN RESIKO.....	69
12.1 Pendahuluan.....	69
12.2 Bukti Audit.....	69
12.3 Test of Control.....	71
12.4 Prosedur Pengujian Substantif.....	72

DAFTAR ILUSTRASI

- Ilustrasi 1.1 Hirarki Organisasi KAP Internasional
- Ilustrasi 4.1 Shockley Conceptual Model
- Ilustrasi 4.2 Audit Firm Control Environment
- Ilustrasi 5.1 Auditor's Services
- Ilustrasi 5.2 Diagram Alur Data Elemen Perikatan Asurans
- Ilustrasi 5.3 Perbandingan Reasonable dan Limited Assurance
- Ilustrasi 5.4 Elemen Dasar Assurance Report
- Ilustrasi 6.1 Audit Services Framework
- Ilustrasi 7.1 Broad approach to minimize audit risk
- Ilustrasi 7.2 Calculation detection risk dan confident level
- Ilustrasi 8.1 Sumber Informasi Evaluasi Klien
- Ilustrasi 8.2 Faktor Kelangsungan Hubungan dengan Klien
- Ilustrasi 9.1 Model Proses Audit
- Ilustrasi 9.2 Perfektif Global System dengan Resiko Audit
- Ilustrasi 9.3 Pengukuran dan Reviu atas Kinerja Keuangan Entitas
- Ilustrasi 9.4 Inter-relasi komponen Resiko Audit
- Ilustrasi 9.5 Hubungan Inherent, control dan Detection Risk
- Ilustrasi 9.6 Fraud Triangle
- Ilustrasi 10.1 Komponen Internal Control COSO
- Ilustrasi 11.1 Analytical Procedures
- Ilustrasi 11.2 Fase Analytical Procedures using GAS
- Ilustrasi 12.1 Bukti Legal dan Bukti Audit
- Ilustrasi 12.2 Kategori Asersi Laporan Keuangan
- Ilustrasi 12.3 Bukti Audit yang cukup dan tepat

BAB I AUDIT INTERNASIONAL

1.1 Pendahuluan

Sesuai dengan standar audit yang berlaku, bahwa tanggung-jawab atas laporan keuangan merupakan tanggung jawab dari Manajemen Perusahaan karena mereka harus menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip-Prinsip Standar Akuntansi yang Berlaku.

Tanggung Jawab dari Auditor adalah dalam memberikan kredibilitas atas laporan keuangan Perusahaan melalui opini atas laporan keuangan yang diberikan. Auditor dapat memberikan manfaat dan nilai tambah serta meningkatkan kredibilitas atas Laporan Keuangan dari Manajemen Perusahaan.

Agar lebih dipahami peranan yang penting dari Perusahaan sebagai suatu entitas yang dapat menghasilkan kekayaan karena aktivitas Perusahaan dapat berdampak bagi masyarakat dan lingkungannya.

Lebih jauh lagi, ekspektasi atau harapan publik atas audit laporan keuangan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

- Apakah Perusahaan berada dalam kondisi usaha yang berkelanjutan (*“Going Concern”*) ?
- Apakah Perusahaan terhindar dari masalah *“Fraud”*?
- Apakah Perusahaan dikelola dengan baik ?
- Apakah database Perusahaan terintegrasi ?
- Apakah direksi Perusahaan memiliki informasi yang tepat dan memadai untuk mengambil keputusan ?
- Apakah Perusahaan memiliki pengendalian yang memadai?
- Apakah produk dan produk sampingan Perusahaan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan ?
- Apabila ada kesalahan dalam pengelolaan usaha yang merugikan, dapat menyebabkan Perusahaan tersebut akan jatuh bangkrut ?

1.2 International Auditing and Assurance Standard Board (IAASB)

IAASB telah menerbitkan standar atau aturan-aturan seperti berikut :

- International Standards on Auditing (ISA) merupakan standar pemeriksaan yang berlaku bagi Auditor dalam pelaporan informasi Laporan Keuangan Historis.
- International Standards on Assurance Engagements (ISAE) merupakan standar audit yang berlaku bagi Praktisi dalam menjalankan penugasan jasa asuran terkait dengan informasi selain dari Laporan Keuangan Historis.
- International Standards on Quality Control (ISQC) merupakan standar pengendalian mutu audit yang berlaku untuk semua jasa yang diberikan sesuai dengan standar dari IAASB.
- International Standards on Related Services (ISRS) merupakan standar yang berlaku yang dipertimbangkan sesuai dengan jasa terkait lainnya.

- International Standards on Review Engagements (ISRE) merupakan standar yang berlaku untuk melakukan review atas Laporan Keuangan Historis.

Definisi audit menurut “*American Accounting Association*” adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan dan evaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi ini dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1.3 Persyaratan atas Audit Laporan Keuangan

ISA 200 menetapkan persyaratan yang berkaitan dengan audit atas laporan keuangan. Auditor diharuskan untuk mematuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk yang berkaitan dengan independensi.

Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional dengan menyadari bahwa mungkin ada keadaan yang menyebabkan laporan keuangan salah saji secara material.

Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Untuk memperoleh keyakinan yang memadai, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mengurangi risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima dan dengan demikian memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan yang wajar sebagai dasar opini auditor.

Adanya Keterbatasan inheren (“*Inherent Limitations*”) tertentu dalam suatu audit akan memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material dalam hal:

- Pengujian dan pemilihan sampel
- Pengujian internal control
- Pengumpulan bukti audit
- Melakukan proses audit yang dilandasi dengan pertimbangan.

Adanya resiko dalam audit dalam hal :

- Laporan keuangan secara keseluruhan dapat menyebabkan salah saji yang biasanya disebabkan oleh lingkungan pengendalian yang buruk.
- Terjadi salah saji yang terkait dengan kelompok transaksi, saldo akun, dan pengungkapan.

1.4 Jenis-Jenis Audit

- Audit atas laporan keuangan
Memeriksa laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut memberikan gambaran yang benar dan wajar atau menyajikan laporan keuangan secara wajar.

- **Audit Operasional**
Mengevaluasi suatu unit tertentu dari suatu organisasi perusahaan dengan tujuan mengukur kinerjanya.
- **Audit Kepatuhan**
Menelaah prosedur-prosedur dan catatan-catatan keuangan dalam organisasi perusahaan untuk menentukan apakah organisasi tersebut telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam perusahaan.
- Auditor internal merupakan karyawan perusahaan yang ditugaskan oleh manajemen untuk menyelidiki dan menilai efektivitas operasi perusahaan.
- Auditor independen biasanya disertifikasi baik oleh organisasi profesional atau instansi pemerintah.

1.5 Asersi Manajemen

Asersi manajemen adalah representasi tersirat atau tersurat oleh manajemen tentang kelompok transaksi dan akun terkait dalam laporan keuangan. Contoh asersi manajemen adalah bahwa laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan standar akuntansi internasional yang berlaku.

Asersi mengenai Kelompok transaksi dan peristiwa yang terjadi pada periode Audit:

- **Keterjadian (Occurance)** – Transaksi dan peristiwa yang telah dicatat sesuai keterjadiannya dan transaksi tersebut berkaitan dengan entitas tersebut.
- **Kelengkapan (Completeness)** – Semua transaksi dan peristiwa yang seharusnya dicatat.
- **Keakuratan (Accuracy)** – Jumlah dan data lainnya yang berkaitan dengan transaksi dan peristiwa yang ada telah dicatat dengan tepat.
- **Pisah batas (Cut-off)** – Transaksi dan peristiwa telah dicatat dalam periode akuntansi yang benar.
- **Klasifikasi (Classification)** – Transaksi dan peristiwa telah dicatat dalam akun yang tepat.

Asersi mengenai Saldo Akun pada akhir periode:

- **Keberadaan (Existence)** – Aset, kewajiban, dan kepemilikan ekuitas benar-benar ada.
- **Hak dan kewajiban (Rights and Obligations)** – Entitas memiliki atau mengendalikan hak atas aset, dan liabilitas adalah merupakan kewajiban entitas.
- **Kelengkapan (Completeness)** – Semua aset, kewajiban dan kepemilikan ekuitas yang seharusnya dicatat telah dicatat.
- **Penilaian dan alokasi (Valuation and Allocation)** – Aset, liabilitas, dan kepemilikan ekuitas dalam laporan keuangan telah dihitung dengan jumlah yang tepat dan setiap hasil penilaian atau penyesuaian alokasi telah dicatat secara tepat.

Asersi mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan

- **Keterjadian (Occurance)** serta hak dan kewajiban (Rights and Obligations) – Peristiwa, transaksi, dan hal-hal lain yang telah terjadi dan berkaitan dengan entitas telah diungkapkan.

- Kelengkapan (Completeness) – Semua pengungkapan yang seharusnya dilakukan telah dicantumkan dalam laporan keuangan.
- Klasifikasi (Classification) dan Keterpahaman (Understandability) – Informasi keuangan disajikan dan dijelaskan dengan tepat, dan telah diungkapkan dengan jelas.
- Keakuratan (Accuracy) dan penilaian (Valuation) – Informasi keuangan dan lainnya telah diungkapkan secara wajar dan dengan jumlah yang tepat.

1.6 Model Proses Audit

Proses Audit meliputi 4 Fase :

Fase I – Penerimaan Klien (Client acceptance)

Fase II – Perencanaan (Planning)

Fase III – Pengujian (Testing) dan Pengumpulan Bukti (Evidence)

Fase IV – Evaluasi dan Pertimbangan (Judgement).

Fase I – Penerimaan Klien (Client acceptance)

Tujuan: Fase penerimaan klien dari rencana audit adalah berhubungan dengan pengambilan keputusan apakah akan menerima klien baru atau melanjutkan klien yang sudah ada.

Prosedur:

- (1) Mengevaluasi latar belakang dan alasan klien melakukan audit;
- (2) menentukan apakah auditor mampu memenuhi ketentuan etika tentang klien;
- (3) menentukan kebutuhan profesional lainnya;
- (4) berkomunikasi dengan auditor pendahulu;
- (5) menyiapkan proposal klien;
- (6) memilih staf untuk melakukan audit; dan
- (7) memperoleh surat perikatan.

Fase II – Perencanaan (Planning)

Tujuan: Menentukan jumlah dan jenis bukti dan reviu yang diperlukan untuk memberikan jaminan kepada auditor bahwa tidak ada salah saji material dalam laporan keuangan.

Prosedur:

- (1) Melaksanakan prosedur audit untuk memahami entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas;
- (2) menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan;
- (3) menentukan materialitas; dan
- (4) menyiapkan memorandum perencanaan dan program audit, yang berisi tanggapan auditor terhadap risiko yang teridentifikasi.

Fase III – Pengujian (Testing) dan Pengumpulan Bukti (Evidence)

Tujuan: Menguji bukti yang mendukung pengendalian internal dan kewajaran laporan keuangan.

Prosedur:

- (1) Pengujian pengendalian;
- (2) pengujian substantif atas transaksi;
- (3) prosedur analitis;
- (4) pengujian rincian saldo; dan
- (5) mencari kewajiban yang tidak tercatat.

Fase IV – Evaluasi dan Pertimbangan (Judgement).

Tujuan: Menyelesaikan prosedur audit dan mengeluarkan opini.

Prosedur:

- (1) Mengevaluasi bukti tata kelola;
- (2) melakukan prosedur untuk mengidentifikasi peristiwa selanjutnya;
- (3) meninjau laporan keuangan dan materi laporan lainnya;
- (4) melakukan prosedur penutupan;
- (5) menyiapkan Matters of Attentions for Partners;
- (6) melapor kepada direksi; dan
- (7) menyiapkan laporan audit.

1.7 Kantor Akuntan Internasional (International Audit Firm)

- Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikategorikan sebagai “The Big Four” adalah :
Deloitte & Touche; KPMG; PricewaterhouseCoopers; Ernst & Young
- Audit team dalam KAP meliputi:
 - (1) Staff Accountants (or Junior Assistants then Senior), posisi awal auditor, biasanya yang baru bekerja di KAP.
 - (2) Senior Accountants (or Supervisor), in-charge dalam audit team dan biasanya sudah bekerja 2 tahun di KAP.
 - (3) Managers, melakukan supervisi atas pekerjaan audit yang dilakukan oleh Senior
 - (4) Partners/Directors, pemilik dari KAP



Ilustrasi 1.1 Hirarki Organisasi KAP Internasional(Hayes, et all,2014)

BAB II PASAR AUDIT (AUDIT MARKET)

2.1 Pendahuluan

Manajemen mengendalikan sistem akuntansi, pengendalian internal dan laporan keuangan kepada investor.

Manajemen tidak independen atau objektif karena kesuksesan mereka bergantung pada laporan positif.

Auditor meningkatkan kepercayaan pengguna laporan dengan memberikan pendapat independen atas kewajaran laporan tersebut.

Permintaan jasa audit dijelaskan oleh beberapa teori yang berbeda:

- (1) The Policeman Theory
- (2) The Lending Credibility Theory
- (3) The Theory of Inspired Confidence

Agency Theory (Teori Keagenan)

- Perusahaan dipandang sebagai hasil dari 'kontrak', di mana beberapa kelompok akan memberikan kontribusi tertentu kepada perusahaan, dengan 'harga' tertentu.
- Manajemen dipandang sebagai 'agen', berusaha mendapatkan kontribusi dari 'prinsipal' seperti bankir, pemegang saham, dan karyawan.
- Manajemen berusaha melakukan yang terbaik bagi manajemen dan memiliki keunggulan yang cukup besar dibandingkan prinsipal mengenai informasi tentang perusahaan (asimetri informasi).
- Biaya hubungan keagenan adalah biaya pemantauan, biaya pengikatan, dan kerugian residual.

Di sebagian besar negara, jasa audit kini diwajibkan secara hukum untuk beberapa jenis perusahaan (statutory audit). Misalnya perusahaan tercatat, perusahaan penerima uang pemerintah, industri tertentu.

Bursa-bursa besar (termasuk NYSE, NASDAQ, London Stock Exchange, Tokyo NIKKEI dan Frankfurt DAX) memiliki aturan pencatatan yang mewajibkan semua perusahaan untuk memiliki laporan tahunan yang telah diaudit.

2.2 Peraturan yang mewajibkan melakukan Audit

Meskipun ada peraturan di seluruh dunia, dua yang mungkin paling berpengaruh adalah:

- (1) Sarbanes–Oxley Act of 2002 mewajibkan US Securities and Exchange Commission (SEC) untuk membentuk Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (Public Company Accounting Oversight Boards/PCAOB).
- (2) European Union Eighth Council Directive 84/253/EEC and EU Directive 2006/43/EC.

Lembaga Pengawas Independen (Independent Oversight) Internasional seperti:

- (1) International Forum of Independent Audit Regulators (IFIAR)
- (2) di Australia – Financial Reporting Council
- (3) di Inggris (UK) – The Review Board
- (4) di Belanda (Netherlands) – Authority for the Financial Markets (AFM)

- (5) di Perancis (France) – Autorité des marchés financiers (AMF)
- (6) di Amerika (USA) – Public Company Accounting Oversight Board

Prinsip-Prinsip Utama International Forum of Independent Audit Regulators (IFIAR) meliputi:

- (1) Prinsip dan standar akuntansi dan audit yang komprehensif dan terdefinisi dengan baik
Persyaratan hukum untuk penyusunan dan publikasi laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar tersebut;
- (2) Sebuah sistem penegakan bagi pembuat laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan dengan standar akuntansi;
- (3) Praktik tata kelola perusahaan yang mendukung praktik pelaporan dan audit perusahaan berkualitas tinggi;
- (4) Pengaturan pendidikan dan pelatihan yang efektif untuk akuntan dan auditor.

Big Four firms and non-Big Four dikelompokkan menjadi :

- (1) Deloitte, Ernst & Young, KPMG and Pricewater house Coopers
- (2) Second Tier – Grant Thornton; BDO Seidman; McGladrey & Pullen; Moss Adams; Myer, Hoffman & McCann; Crowe Group; American Express; and BKD.

2.3 Kewajiban Hukum Auditor

- (1) Bervariasi dari satu negara ke negara lain, dari wilayah ke wilayah yang lain.
- (2) Berdasarkan satu atau lebih hal berikut:
 - Common Law (Hukum berlaku di Masyarakat);
 - Civil Law (Hukum Perdata) berdasarkan peraturan undang-undang;
 - Criminal Law (Hukum Pidana) berdasarkan undang-undang ;
 - Kewajiban sebagai anggota organisasi akuntansi profesional.

Kewajiban Auditor atas Common Law

Contoh :

- (1) Akuntan lalai karena tidak menemukan bahwa sejumlah besar piutang telah dipalsukan ketika dilakukan penyelidikan secara cermat menunjukkan bahwa itu adalah penipuan.
- (2) Tidak bertanggung jawab kepada bank pihak ketiga karena Kreditur bukan penerima manfaat langsung dari jasa audit atau pihak yang dikenal dari Akuntan.
- (3) Dalam hal kelalaian biasa, tidak memiliki kekuatan hukum bagi pihak ketiga untuk meminta pertanggungjawaban kepada Akuntan karena tidak adanya kontrak antara pihak ketiga dan auditor (dikenal dengan Doktrin “Ultramares”)

Kewajiban Auditor atas Civil Law

- (1) Securities Act of 1933 menetapkan aturan penggantian yang harus dipenuhi auditor bagi pihak ketiga.
- (2) Pemakai jasa dapat menagih kepada auditor sampai dengan sebesar jumlah biaya jasa yang telah ditetapkan jika laporan keuangan salah atau menyesatkan.
- (3) Auditor berkewajiban agar penyelidikan dapat dilakukan dengan wajar atau harus menunjukkan bahwa semua kerugian dari para investor disebabkan oleh faktor-faktor lainnya diluar laporan keuangan yang menyesatkan.

Denda atas Pelanggaran Sarbanes–Oxley Act 2002 bagi CEO & CFO :

- (1) Jika ada material restatement dari hasil keuangan perusahaan yang telah dilaporkan karena ketidakpatuhan yang material dari perusahaan, sebagai akibat dari kelalaian yang dilakukan oleh CEO dan CFO, maka harus mengembalikan kepada perusahaan untuk setiap bonus atau insentif atau kompensasi berbasis ekuitas yang diterima dalam 12 bulan setelah penerbitan laporan keuangan perusahaan selanjutnya harus disajikan kembali (Section 304).
- (2) Laporan keuangan yang disampaikan kepada SEC oleh setiap perusahaan publik harus disetujui oleh CEO dan CFO. Jika semua kondisi keuangan tidak menyajikan kondisi yang sebenarnya maka CEO dan CFO perusahaan dapat dikenakan denda hingga \$1 juta. Jika pernyataan yang disampaikan dengan tidak benar, jumlah denda bisa mencapai \$5 juta.

Criminal Law (Hukum Pidana)

The Securities Exchange Act of 1934 di Amerika menetapkan Rule 10b-5 mengenai kewajiban hukum pidana bagi auditor yang melakukan upaya menggunakan perangkat, skema, atau rekayasa apa pun untuk memanipulasi atau dengan sengaja atau kecerobohan sehingga menimbulkan informasi yang salah saji bagi pihak ketiga yang menggunakannya.

Tuntutan Pidana atas Pelanggaran Sarbanes–Oxley Act of 2002 criminal penalties bagi CEO, CFO dan Auditor :

- (1) Untuk dengan sengaja menghancurkan, membuat, memanipulasi dokumen dan/atau menghalangi atau menghalangi penyelidikan dianggap kejahatan, dan pelanggar akan dikenakan denda atau pidan hingga 20 tahun, atau keduanya;
- (2) Semua laporan audit atau kertas kerja terkait harus disimpan oleh auditor selama 7 tahun. Atas pelanggaran ketentuan ini dapat dikenakan pidana 10 tahun penjara.
- (3) CFO dan CEO yang secara sah memalsukan laporan keuangan atau kontrol internal akan dikenakan hukuman pidana 10 tahun penjara. Pemalsuan yang disengaja dilakukan dapat mengakibatkan hukuman pidana penjara maksimal 20 tahun.

Kewajiban sebagai anggota organisasi akuntansi profesional

- (1) Hampir semua profesi audit nasional memiliki semacam aturan disipliner.
- (2) Bidang disiplin membuat keputusan dan menentukan sanksi:
 - denda;
 - teguran (baik lisan maupun tertulis);
 - pembekuan ijin untuk jangka waktu terbatas (misalnya 6 bulan); atau
 - larangan praktik atau pencabutan ijin akuntan selamanya.

Menurut common law agar auditor dapat berhasil digugat sesuai hukum perdata, maka harus memenuhi kondisi-kondisi berikut ini :

- (1) Pelanggaran/kelalaian audit harus dibuktikan (negligence issue).
- (2) Penggugat dapat membuktikan bahwa Auditor melanggar prinsip kehati-hatian kepada (due professional care).
- (3) Penggugat harus membuktikan hubungan sebab akibat antara kerugiannya dan dugaan pelanggaran audit (causation issue).
- (4) Penggugat harus dapat menghitung besar kerugiannya (quantum issue).

Menurut European Union Commissioner, Charlie McCreevy menanggapi adanya resiko finansial yang diakibatkan litigasi atau proses pengadilan dari KAP:

“Kami telah menyimpulkan bahwa tanggung jawab tak terbatas digabungkan dengan perlindungan asuransi yang tidak memadai tidak lagi dapat dipertahankan. Ini adalah masalah yang berpotensi besar bagi pasar modal kita dan bagi auditor yang bekerja dalam skala internasional. Kondisi saat ini tidak hanya mencegah masuknya pemain baru di pasar audit internasional, tetapi juga mengancam firma yang sudah ada.”

Solusi yang diusulkan terhadap Kewajiban Auditor :

- (1) Beberapa negara (misalnya Jerman) telah menetapkan batasan yang ditentukan secara hukum atas kewajiban auditor (kepada klien dalam kasus Jerman).
- (2) Sebuah sistem tanggung jawab proporsional. KAP tidak bertanggung jawab atas seluruh kerugian yang ditanggung oleh penggugat tetapi hanya sebatas kerugian yang disebabkan oleh auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan tersebut.
- (3) Untuk melindungi kekayaan pribadi mitra audit, beberapa KAP menerapkan kemitraan tanggung jawab terbatas (misalnya di Inggris dan Singapura dengan “Limited Liability Partnership”).
- (4) Menutup asuransi dari semua risiko kewajiban atas penerapan undang-undang baru adalah salah satu rekomendasi dari komisi Uni Eropa.
- (5) Mengecualikan aktivitas tertentu dengan profil risiko yang lebih tinggi dari tanggung jawab auditor. Mekanisme untuk mencapai hasil ini adalah menjalankan penugasan dengan batasan ketentuan yang aman sesuai undang-undang (“Safe Harbour Provisions”).

2.4 Ekspektasi Audit (Audit Expectation)

Ekpektasi Audit sehubungan adanya tugas auditor dalam memberikan opini atas:

- (1) the fairness of financial statements;
- (2) the company’s ability to continue as a going concern;
- (3) the company’s internal control system;
- (4) the occurrence of fraud;
- (5) the occurrence of illegal acts.

Sebagian besar masyarakat keuangan (pengguna jasa audit) mengharapkan agar laporan keuangan dengan opini audit yang tidak dimodifikasi (unqualified) benar-benar bebas dari kesalahan. Keterbatasan inheren audit tidak diterima. Dalam sebagian besar peraturan nasional, auditor perlu menentukan apakah entitas yang diaudit dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

Tujuan auditor adalah untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material melalui pemahaman entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas. Sarbanes–Oxley Act tahun 2002 di Amerika mewajibkan pejabat perusahaan menyatakan bahwa pengendalian internal efektif dan mengharuskan auditor independen menilai analisis manajemen tersebut.

Section 404, Sarbanes–Oxley Act mewajibkan setiap laporan tahunan perusahaan untuk memuat 'laporan pengendalian internal' yang harus:

- (1) Pernyataan tanggung jawab manajemen untuk menetapkan dan memelihara struktur dan prosedur pengendalian internal yang memadai untuk pelaporan keuangan.
- (2) Melakukan penilaian sampai dengan akhir tahun buku atas efektivitas struktur dan prosedur pengendalian intern pelaporan keuangan.
- (3) Perusahaan harus memilih kriteria yang sesuai (berbasis COSO) yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal untuk otorisasi, pengamanan aset, dan pencatatan transaksi dengan benar.
- (4) Auditor independen membuktikan adanya perbedaan antara asersi manajemen berdasarkan SAS 404 dan bukti audit atas pengendalian internal.

Baik pemerintah maupun komunitas keuangan mengharapkan auditor untuk menemukan kasus manipulasi yang ada dan melaporkannya. Deteksi audit telah beralih dari kecurangan sebagai tujuan audit dan tidak menjadi tanggung jawab auditor atas kecurangan, ke posisi saat ini bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari laporan material, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

SA 240 – tanggung jawab untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan kesalahan berada pada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen.

SA 210 menyatakan bahwa ketika merencanakan dan melaksanakan prosedur audit dan dalam mengevaluasi dan melaporkan hasilnya, auditor harus mempertimbangkan risiko salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan kecurangan.

Dalam merencanakan audit, auditor harus menilai risiko terjadinya kecurangan atau kesalahan material.

Standar Fraud di Amerika dibedakan dalam Kelompok sebagai berikut:

- (1) Standar Audit Nomor 99 (SAS 99).
Standar mensyaratkan bahwa sebagai bagian dari proses perencanaan, tim audit harus mempertimbangkan bagaimana dan di mana laporan keuangan klien rentan terhadap kecurangan.
- (2) Mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada manajemen dan mempertimbangkan faktor risiko manipulasi.

Baik ISA 250 maupun sebagian besar regulator nasional menyatakan bahwa tanggung jawab auditor dalam bidang ini terbatas pada merancang dan melaksanakan audit sedemikian rupa sehingga terdapat ekspektasi yang wajar untuk mendeteksi tindakan ilegal material yang berdampak langsung pada bentuk dan isi audit laporan keuangan. Peraturan profesional di beberapa negara mengharuskan auditor untuk menginformasikan kepada anggota komite audit atau dewan direksi.

Menanggapi kontroversi yang ada dalam dua studi penting (Laporan COSO dan Laporan Cadbury yang mengarah ke Combined Code dan Turnbull Report) dan yang terbaru telah disahkan ke dalam profesi akuntansi AS oleh Sarbanes-Oxley Act of 2002.

Laporan COSO diterbitkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. Laporan COSO menjelaskan: penyelarasan definisi tentang pengendalian intern

dan komponen-komponennya; membantu manajemen dalam menilai kualitas pengendalian internal; membuat tolok ukur pengendalian internal, memungkinkan manajemen untuk membandingkan pengendalian internal di perusahaan mereka sendiri dengan yang canggih; menciptakan dasar untuk pelaporan eksternal tentang kecukupan pengendalian internal.

Pada tahun 1998 London Stock Exchange menerbitkan Aturan Pencatatan baru bersama dengan Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Kode Praktik Terbaik (disebut "Combined Code"). Combined Code menggabungkan rekomendasi dari apa yang disebut komite Cadbury, Greenbury dan Hampel tentang tata kelola perusahaan.

Pembatasan terhadap Auditor menurut Sarbanes–Oxley Act of 2002

- (1) Auditor harus melapor kepada komite audit.
- (2) Partner penugasan dan partner review audit harus dirotasi setiap lima tahun.
- (3) Partner review harus menelaah dan menyetujui laporan audit.
- (4) Merupakan tindak pidana berat dengan hukuman hingga 20 tahun penjara jika dengan sengaja tidak memelihara semua kertas kerja audit atau review audit selama tujuh tahun.
- (5) Auditor dilarang memberikan jasa sistem informasi dan jasa akuntansi tertentu

BAB III ETIKA AKUNTAN PROFESIONAL

3.1 Pendahuluan

Etika merupakan suatu kesepakatan dalam masyarakat tentang apa yang benar dan salah. Etika mewakili seperangkat prinsip moral, aturan perilaku atau nilai. Etika berlaku ketika seseorang harus mengambil keputusan dari berbagai alternatif mengenai prinsip-prinsip moral.

Kode Etik ini dibagi dalam 3 bagian : A,B,C

Bagian A menetapkan prinsip dasar etika profesi untuk akuntan profesional dan memberikan kerangka konseptual untuk menerapkan prinsip tersebut.

Bagian B dan C mengilustrasikan bagaimana kerangka konseptual diterapkan dalam situasi tertentu :

- Bagian B berlaku untuk akuntan profesional dalam praktik publik.
- Bagian C berlaku untuk akuntan profesional dalam bisnis

3.2 Bagian A : Prinsip Dasar Etika

Bagian A menetapkan prinsip dasar etika profesi untuk Akuntan Profesional dan memberikan kerangka konseptual yang harus diterapkan oleh Akuntan Profesional untuk:

- mengidentifikasi ancaman terhadap kepatuhan terhadap prinsip dasar;
- mengevaluasi signifikansi ancaman yang teridentifikasi;
- menerapkan perlindungan, bila perlu, untuk menghilangkan ancaman atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima.

Pengamanan diperlukan ketika ancaman tersebut tidak berada pada tingkat di mana pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang memadai kemungkinan akan menyimpulkan, menimbang semua fakta dan keadaan spesifik yang tersedia bagi Akuntan Profesional pada saat itu, bahwa kepatuhan terhadap prinsip dasar etika tidak terganggu.

Kerangka konseptual mensyaratkan Akuntan Profesional untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi ancaman kepatuhan terhadap prinsip dasar, bukan hanya mematuhi seperangkat aturan khusus yang mungkin sewenang-wenang.

Ketika seorang Akuntan mengidentifikasi ancaman kepatuhan terhadap prinsip dasar dan menentukan bahwa ancaman tersebut tidak berada pada tingkat yang dapat diterima, dia harus menentukan apakah pengamanan yang tepat tersedia dan dapat diterapkan untuk menghilangkan ancaman tersebut atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima.

Prinsip-prinsip dasar Akuntan menurut "IFAC Code of Ethic" meliputi :

1. Integrity (Sec. 110)
2. Objectivity (Sec. 120)
3. Professional Competence and Due Care (Sec.130)

4. Confidentiality (Sec. 140)
5. Professional Behaviour (Sec. 150)

3.3 Bagian B : Akuntan profesional dalam praktik publik

Pengungkapan Informasi Rahasia (Disclosure of confidential information)

Dapat diungkapkan saat pengungkapan diizinkan oleh klien, diwajibkan oleh hukum (misalnya bukti dalam proses hukum), di mana terdapat kewajiban atau hak profesional untuk mengungkapkan (seperti dalam program kontrol kualitas Reviuan sejawat) atau untuk mematuhi standar teknis atau persyaratan etika.

Ancaman dan Pengamanan (Threats and Safeguards)

Kepatuhan terhadap prinsip dasar berpotensi terancam oleh berbagai keadaan.

Banyak ancaman termasuk dalam kategori berikut:

Ancaman kepentingan pribadi

Ancaman Reviuan mandiri

Ancaman advokasi

Ancaman keakraban

Ancaman intimidasi

Pengamanan (Safeguards)

Meliputi:

- (1) Pengamanan yang dapat menghilangkan atau mengurangi ancaman tersebut ke tingkat yang dapat diterima terbagi dalam dua kategori besar:
- (2) Pengamanan yang diciptakan oleh profesi, undang-undang atau peraturan
- (3) Pengamanan di lingkungan kerja.

Konflik Kepentingan (Conflict of Interest)

Auditor harus mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi keadaan yang akan menimbulkan konflik kepentingan dan menerapkan pengamanan bila diperlukan untuk menghilangkan ancaman tersebut.

Opini Kedua (Second Opinion)

Kadang-kadang seorang akuntan profesional dalam praktik publik diminta untuk memberikan pendapat kedua atas penerapan akuntansi, audit, pelaporan atau standar atau prinsip lainnya untuk keadaan tertentu atas nama perusahaan yang bukan merupakan klien saat ini. Hal ini dapat menjadi ancaman terhadap kompetensi profesional dan kehati-hatian.

Perlindungan yang mungkin termasuk meminta izin klien untuk menghubungi akuntan yang ada, menjelaskan batasan seputar opini apa pun dalam komunikasi dengan klien dan memberikan salinan pendapat kepada akuntan yang ada.

Biaya Jasa (Fee) dan Jenis remunerasi Lainnya

Seorang akuntan profesional dalam praktik publik dapat mengutip biaya berapa pun yang dianggap tepat. Namun, ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional muncul jika imbalan yang ditetapkan sangat rendah sehingga mungkin sulit untuk melaksanakan perikatan sesuai dengan standar teknis dan profesional yang berlaku untuk harga tersebut.

Menerima bayaran atau komisi rujukan (“Referral Fee”) yang berkaitan dengan klien menimbulkan ancaman kepentingan pribadi terhadap objektivitas dan kompetensi profesional serta kehati-hatian.

Jasa Pemasaran Profesional (Marketing Professional Services)

Ketika seorang akuntan profesional dalam praktik publik meminta pekerjaan baru melalui iklan atau bentuk pemasaran lainnya, mungkin terdapat potensi ancaman terhadap kepatuhan terhadap prinsip dasar etika.

Ancaman kepentingan pribadi untuk mematuhi prinsip perilaku profesional muncul jika layanan, pencapaian, atau produk dipasarkan dengan cara yang tidak sesuai dengan prinsip tersebut.

Akuntan harus jujur dan apa adanya, dan tidak membuat klaim yang berlebihan atas jasa yang ditawarkan, kualifikasi yang dimiliki atau pengalaman yang diperoleh; atau membuat referensi yang meremehkan atau perbandingan yang tidak berdasar dengan karya orang lain.

Hadiah dan Keramahtamahan (Gifts and Hospitality)

Ancaman kepentingan pribadi terhadap objektivitas dapat muncul jika hadiah dari klien diterima; ancaman intimidasi terhadap objektivitas dapat terjadi akibat kemungkinan penawaran tersebut dipublikasikan.

Jika pihak ketiga yang wajar dan terinformasi, menimbang semua fakta spesifik akan menganggap hadiah atau keramahtamahan tertentu sepele dan tidak penting, penawaran tersebut akan dianggap sebagai bagian dari bisnis normal.

Menyimpan Aset Milik Klien (Custody Client Assets)

Untuk menjaga dari ancaman kepentingan pribadi terhadap objektivitas, seorang akuntan profesional dalam praktik publik yang dipercayakan dengan uang (atau aset lain) milik orang lain harus:

- (1) Simpan aset tersebut secara terpisah dari aset pribadi atau perusahaan.
- (2) Gunakan aset tersebut hanya untuk tujuan yang diminta.
- (3) Setiap saat bersiaplah untuk mempertanggungjawabkan aset tersebut, dan setiap pendapatan, dividen, atau keuntungan yang dihasilkan.
- (4) Mematuhi semua undang-undang dan peraturan yang relevan dengan kepemilikan dan akuntansi untuk aset tersebut.

Aturan Etika dan Independensi mengenai Independen, Jasa Perpajakan dan Fee Kontinjensi Menurut PCAOB dari USA.

- (1) Tidak independen jika firma audit memberikan layanan atau produk apa pun kepada klien audit dengan imbalan atau komisi kontinjensi.
- (2) Tidak independen jika Kantor memberikan bantuan dalam perencanaan, atau memberikan nasihat pajak atas, jenis transaksi pajak tertentu yang berpotensi melanggar hukum kepada klien audit atau orang yang dipekerjakan oleh klien tersebut dan harus meminta persetujuan komite audit untuk layanan pajak apa pun.
- (3) Perusahaan harus independen dari klien audit mereka selama periode audit.

Independensi dalam Pemikiran dan Penampilan (Mind and Appearance)

Kerangka konseptual melibatkan dua pandangan tentang independensi yang harus dipatuhi oleh auditor:

- (1) Independensi dalam Pemikiran adalah keadaan pikiran yang memungkinkan pengungkapan kesimpulan tanpa dipengaruhi oleh pengaruh yang mengganggu penilaian profesional, sehingga memungkinkan seseorang untuk bertindak dengan integritas dan menjalankan objektivitas dan skeptisisme profesional.
- (2) Independensi dalam penampilan adalah penghindaran fakta dan keadaan yang begitu signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang memadai kemungkinan akan menyimpulkan, menimbang semua fakta dan keadaan tertentu, bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional perusahaan telah dikompromikan.

Kepentingan Keuangan (Financial Interest)

Ancaman kepentingan pribadi yang muncul ketika auditor, kantornya, atau anggota keluarga dekatnya memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material pada klien audit sedemikian rupa sehingga tidak ada pengamanan yang dapat menguranginya ke tingkat yang dapat diterima.

Pinjaman, atau jaminan pinjaman, kepada anggota tim audit, atau anggota keluarga dekat individu tersebut, atau Kantor dari klien audit yang merupakan bank atau lembaga serupa dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi.

Ketentuan Pemberian Jasa Non Asurans bagi Klien Audit

Pemberian jasa nonasurans kepada klien asurans dapat memunculkan ancaman terhadap independensi Kantor atau anggota tim audit.

Pemberian jasa nonasurans tertentu kepada klien audit dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi yang sangat signifikan sehingga tidak ada pengamanan yang dapat mengurangi ancaman tersebut ke tingkat yang dapat diterima.

Contoh: layanan yang memikul tanggung jawab manajemen, pembukuan, penyelesaian sengketa pajak, layanan audit internal, sistem TI, penilaian, hukum, layanan perekrutan, keuangan perusahaan.

3.4 Bagian C :Akuntan profesional dalam bisnis

Karyawan, Manajemen, Sukarelawan (Employees, Management, Volunteers)

Bagian C dari Kode IESBA menjelaskan bagaimana kerangka konseptual yang terkandung dalam Bagian A berlaku dalam situasi tertentu untuk karyawan tetap, mitra, direktur, manajer pemilik, atau sukarelawan (akuntan profesional dalam bisnis).

Bagian C juga membahas keadaan di mana kepatuhan terhadap prinsip dasar dapat dikompromikan oleh potensi konflik, persiapan dan pelaporan informasi, bertindak dengan keahlian yang memadai, kepentingan keuangan, dan bujukan.

Bagian C - Hal Lainnya

Ada bagian lain di Bagian C yang membahas aspek spesifik pekerjaan akuntan profesional dalam bisnis. Bagian ini meliputi pembahasan tentang:

- (1) persiapan dan pelaporan informasi (Section 320);
- (2) bertindak dengan keahlian yang memadai (Section 330);
- (3) kepentingan keuangan (Section 340);
- (4) bujukan (Section 350).

BAB IV INDEPENDENSI AUDITOR

4.1 Pendahuluan

Menurut Flint (1988) mendefinisikan audit secara luas, melihat independensi sebagai elemen penting:

'Konsep sosial audit adalah jenis pemeriksaan khusus yang dilakukan oleh seseorang selain pihak yang terlibat yang membandingkan kinerja dengan harapan dan melaporkan hasilnya; hal ini merupakan bagian dari mekanisme kontrol publik dan swasta untuk memantau dan memastikan akuntabilitas.

Klasifikasi Akuntabilitas (Classifications of Accountability)

- (1) Akuntabilitas politik (Political Accountability) – sering digunakan untuk menggambarkan rantai akuntabilitas langsung antara pegawai negeri, perwakilan terpilih, dan pemilih.
- (2) Akuntabilitas publik (Public Accountability) – lebih luas dari akuntabilitas politik – digunakan untuk menggambarkan akuntabilitas dari mereka yang mengendalikan sumber daya kepada publik secara luas.
- (3) Akuntabilitas manajerial (Management Accountability) - muncul karena posisi yang diduduki seseorang dalam hierarki, seperti di mana bawahan dimintai pertanggungjawaban oleh atasan.
- (4) Akuntabilitas profesional (Professional Accountability) - ada dalam kelompok profesional atau ahli, di mana anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab kepada anggota kelompok atau profesi lainnya.
- (5) Akuntabilitas personel (Personnel Accountability) – bersifat individual dan tentang bertanggung jawab kepada diri sendiri untuk menjaga nilai-nilai pribadi Anda.

Definisi Independensi

Menurut Flint (1988) menggunakan ungkapan ini untuk menggambarkan independensi: 'benar-benar objektif', 'tidak berprasangka dengan keterlibatan sebelumnya dalam subjek audit', 'tidak berkompromi dengan kepentingan dalam hasil atau konsekuensinya', 'tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh pertimbangan di luar masalah yang dipermasalahkan'. Banyak dari kata-kata yang digunakan sehubungan dengan kualitas yang tidak berwujud, tidak mudah diamati – objektif, tidak berprasangka, tidak berkompromi, tidak memihak, tidak terpengaruh.

Independensi Praktisi (Practitioner Independence)

Terdiri dari :

- (1) Independensi pemrograman (Programming Independence) : auditor memiliki kebebasan untuk mengembangkan programnya sendiri, baik sebagai langkah-langkah yang harus disertakan maupun jumlah pekerjaan yang harus dilakukan, dalam batas-batas perikatan secara keseluruhan.
- (2) Independensi investigasi (investigative Independence) : tidak ada sumber informasi yang sah yang tertutup bagi auditor, mengharuskan auditor memiliki kebebasan untuk memeriksa informasi yang dianggap relevan oleh auditor itu sendiri. Jika auditor ingin

memeriksa anggaran dan perkiraan akun, mereka harus diizinkan untuk melakukannya.

(3) Independensi pelaporan (Reporting Independence) : isi laporan ditentukan oleh ruang lingkup pemeriksaan.

Kutipan Mautz dan Sharaf (1961) berikut dengan rapi menyatakan persyaratan ini: Anda memberi tahu kami apa yang harus dilakukan dan kami akan memberi tahu Anda apa yang dapat kami tulis dalam laporan kami; Anda memberi tahu kami apa yang Anda ingin kami katakan dalam laporan kami dan kami akan memberi tahu Anda apa yang harus kami lakukan.

Alasan mempertanyakan independensi profesi (Profession Independence)

Menurut Mautz and Sharaf (1961):

Hubungan dekat yang dimiliki profesi akuntan publik dengan bisnis – ketergantungan keuangan yang nyata – adanya hubungan rahasia – penekanan kuat pada layanan kepada manajemen

Organisasi profesi – kecenderungan munculnya sejumlah kecil perusahaan – kurangnya solidaritas profesi – kecenderungan untuk memperkenalkan 'salesmanship

4.2 Konflik, Kekuasaan Auditor dan efek pada independensi

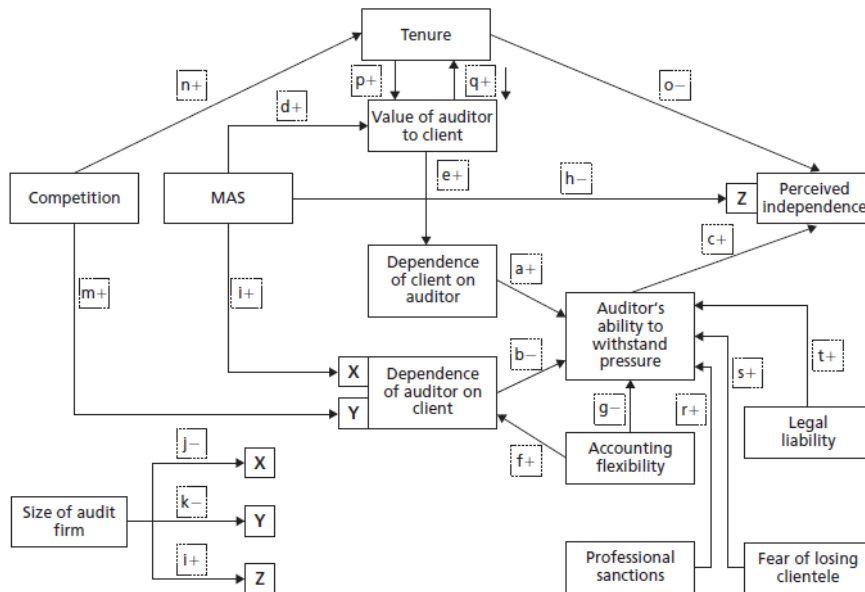
Tekanan yang mempengaruhi independensi mungkin timbul dari:

- Benturan kepentingan antara auditor dan klien (manajemen dan pemegang saham) karena (jujur) laporan audit mungkin tidak dilihat sebagai kepentingan manajemen atau pemegang saham atau keduanya.
- Konflik antara tugas profesional auditor dan kepentingan pribadi. Skenario tipikal: kepatuhan terhadap pandangan manajemen meskipun tidak dapat diterima secara profesional untuk mempertahankan audit.
- Konflik antara manajer dan pemegang saham. Manajer dapat menyetatkan pemegang saham meskipun hanya dalam jangka pendek.
- Konflik antara organisasi klien dan pihak ketiga. Organisasi dapat menyetatkan penyedia keuangan tentang posisinya – untuk meningkatkan kemungkinan bahwa pembiayaan lebih lanjut akan datang, meskipun tidak untuk kepentingan terbaik pihak ketiga.
- Unsur penting dalam karya Goldman dan Barlev: penekanan pada hal-hal yang menambah atau mengurangi kekuasaan masing-masing manajemen dan auditor.

Model konseptual Shockley (Shockley Conceptual Model) mengidentifikasi delapan faktor yang berdampak pada kemampuan auditor untuk menahan tekanan:

- Penyediaan layanan non-audit/non-asurans – layanan konsultasi manajemen (MAS).
- Persaingan dalam profesi audit (kompetisi).
- Periode dimana auditor telah memegang jabatan (tenure).
- Ukuran perusahaan audit (size).
- Fleksibilitas standar akuntansi (accounting flexibility).
- Derajat beratnya sanksi profesi dan penerapannya (sanksi profesi).
- Luas tanggung jawab hukum auditor kepada pihak ketiga (tanggung jawab hukum).

- Kekhawatiran yang mungkin dialami auditor akan kehilangan klien dan reputasinya (takut kehilangan klien, reputasi).



Ilustrasi 4.1 Shockley Conceptual Model (Gray, et al,2018)

4.3 Kode Etik yang Terpublikasi

FRC di Inggris mengeluarkan Standar Etika yang sebagian besar berasal dari Kode Etik IFAC – keduanya diperbarui secara berkala.

Kode IFAC dan Standar Etika FRC dirancang untuk memastikan kualitas objektivitas dan independensi yang tidak berwujud dipertahankan selama audit.

Keduanya membedakan prinsip fundamental bagi auditor profesional yang mendukung independensi auditor.

Keduanya menguraikan kerangka kerja konseptual yang menentukan pendekatan oleh auditor untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi ancaman terhadap independensi auditor.

Organisasi Akuntansi di Inggris menerbitkan kode etik sendiri berdasarkan Standar Etika FRC.

Prinsip-Prinsip Umum dari Kode Etik menurut IFAC Code

- (1) Integritas (Integrity) – lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- (2) Objektivitas (Objectivity) – tidak ada bias, konflik kepentingan atau pengaruh yang tidak semestinya dari orang lain untuk mengesampingkan penilaian profesional atau bisnis.
- (3) Kompetensi dan kehati-hatian profesional (Professional Competence and Due Care) – mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan klien atau pemberi kerja menerima layanan profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, undang-undang, dan teknik, dan bertindak dengan tekun dan sesuai dengan standar teknis dan profesional yang berlaku.
- (4) Kerahasiaan (Confidentiality) – menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan bisnis, dan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa otoritas yang tepat dan spesifik, kecuali

hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkan, atau menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga.

- (5) Perilaku profesional (Professional Behaviour) – untuk mematuhi hukum dan peraturan yang relevan dan menghindari tindakan yang mendiskreditkan profesi.

Definisi Independensi menurut Standar Etika FRC

“kebebasan dari kondisi dan hubungan yang, dalam konteks perikatan, akan membahayakan integritas dan objektivitas Kantor atau orang yang dilindungi”

'Orang yang dilindungi' adalah orang yang memiliki posisi untuk mempengaruhi pelaksanaan perikatan audit.

Kehati-hatian Profesional (Professional Skepticism)

IFAC menyatakan dalam kode restrukturisasi yang baru dirilis (April 2018), bahwa menggunakan skeptisisme profesional dan menerapkan prinsip dasar etika saling terkait.

Skeptisisme profesional didefinisikan oleh IAASB sebagai 'sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kesalahan atau penipuan, dan penilaian kritis atas bukti'.

Kerangka Konseptual dari IFAC Code

Mensyaratkan akuntan profesional untuk:

- Mengidentifikasi ancaman terhadap kepatuhan terhadap prinsip dasar.
- Mengevaluasi ancaman yang teridentifikasi untuk menentukan apakah ancaman tersebut berada pada tingkat yang dapat diterima.
- Jika ancaman yang teridentifikasi dievaluasi untuk tidak berada pada tingkat yang dapat diterima, atasi ancaman tersebut untuk menghilangkan atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima.
- Mengadopsi pendekatan berbasis prinsip sebagai lawan dari pendekatan berbasis aturan.

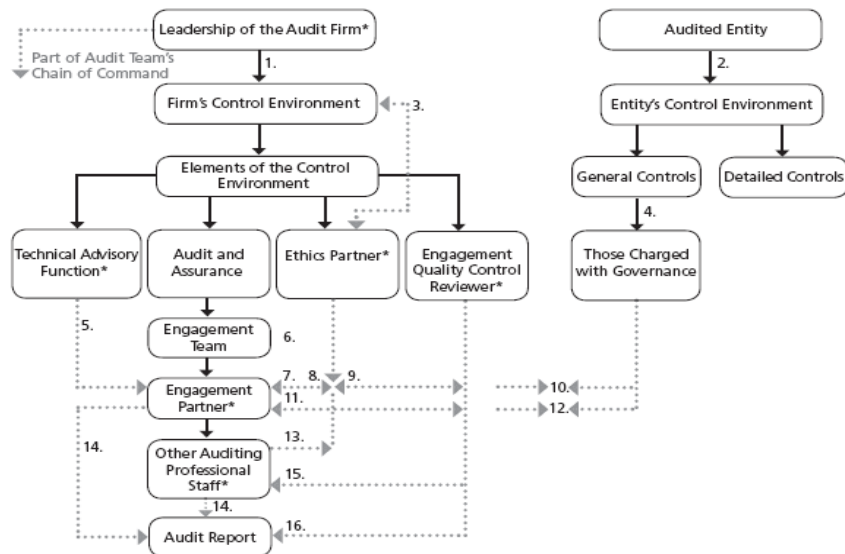
4.4 Potensi ancaman terhadap objektivitas

Menurut IFAC meliputi:

- (a) Ancaman kepentingan pribadi (Self-Interest Threat)
- (b) Ancaman telaah pribadi (Self-Review Threat)
- (c) Ancaman advokasi (Advocacy Threat)
- (d) Ancaman kedekatan (Familiarity Threat)
- (e) Ancaman intimidasi (Intimidation Threat)

Ancaman tambahan terhadap objektivitas yang diajukan oleh FRC:

- (f) Ancaman manajemen (Management Threat)



Ilustrasi 4.2 Audit Firm Control Environment (Gray, et al,2018)

4.5 Pengamanan untuk menghadapi Ancaman

- (1) Pengamanan yang diciptakan oleh profesi, undang-undang/peraturan :
 - Persyaratan pendidikan, pelatihan dan pengalaman untuk masuk
 - Peraturan tata kelola perusahaan
 - Pemantauan profesional/peraturan dan prosedur disipliner
 - Sistem kepatuhan yang efektif yang memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk menarik perhatian pada perilaku yang tidak etis
 - Kewajiban yang dinyatakan secara eksplisit untuk melaporkan pelanggaran etika
 - Pengamanan di lingkungan kerja
- (2) Pengamanan di seluruh perusahaan, seperti kepemimpinan perusahaan yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip dasar, termasuk menjunjung tinggi prinsip (“Tone on the Top”).
- (3) Pengamanan khusus penugasan, seperti Reviuan oleh Engagement Quality Control Reviewer (EQCR) (bukan bagian dari tim asuransi) atas pekerjaan jasa asuransi yang sedang dilakukan.
- (4) Pengamanan dalam sistem dan prosedur klien.

Ancaman khusus (Specific Threat) terhadap integritas, objektivitas, dan independensi

- Keuangan, bisnis, pekerjaan dan hubungan pribadi.
- Hubungan yang panjang dengan perikatan audit.
- Kebijakan biaya, remunerasi dan evaluasi, litigasi, hadiah dan keramahmatan.
- Jasa nonasurans yang diberikan kepada klien audit.

4.6 Entitas Skala Kecil (Small Entity)

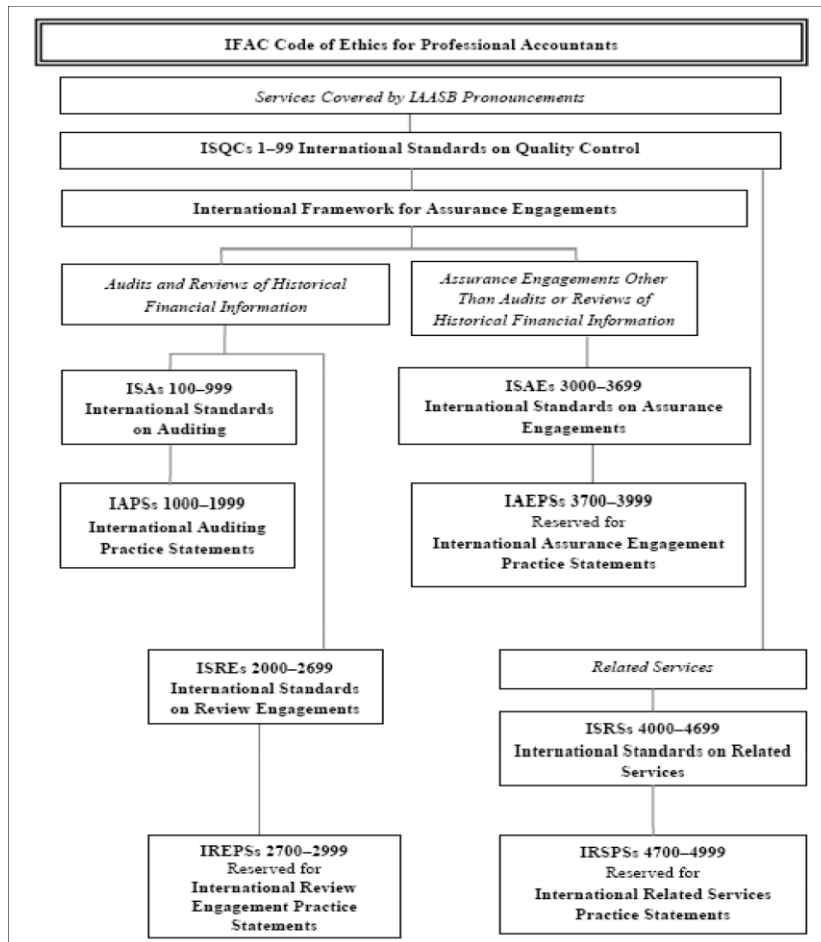
Standar Etika FRC melonggarkan ketentuan untuk entitas skala kecil. Namun terlepas dari pengecualian tersebut, auditor perusahaan entitas kecil masih perlu mengambil langkah-

langkah untuk memastikan bahwa mereka mematuhi prinsip integritas, objektivitas, dan independensi untuk memfasilitasi audit yang hemat biaya untuk entitas yang lebih kecil. Perusahaan audit diharuskan untuk mengungkapkan dalam laporan audit bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan ketentuan yang tersedia dalam Standar Etika FRC untuk audit entitas yang berskala lebih kecil.

BAB V JASA AUDIT

5.1 Pendahuluan

Jasa audit yang dapat ditawarkan seperti pada gambar dibawah ini.



Ilustrasi 5.1 Auditor's Services (Hayes, et all,2014)

Standar Perikatan (Engagement Standards) menurut IAASB's

Beberapa standar perikatan didasarkan pada 'Kerangka Kerja Internasional untuk Perikatan Jaminan' (perikatan asurans), dan yang lainnya dihasilkan dari 'Kerangka Kerja Layanan Terkait' (perikatan layanan terkait).

Tiga set standar (International Standar on Auditing (ISA), International Standard on Review Engagement (ISRE, berdasarkan laporan keuangan historis), dan International Standard on Assurance Engagement (ISAE, tidak berdasarkan laporan keuangan historis) berbagi kerangka perikatan asurans dan satu set standar (ISRS) didasarkan pada kerangka layanan terkait.

ISA, ISRE, ISAE, dan ISRS (International Standard on Related Services) merupakan standar-standar perikatan yang diterbitkan secara kolektif oleh IAASB.

5.2 Perikatan Asurans atas suatu Subyek Pokok (Subject Matters)

Standar ISAE dibagi menjadi dua bagian:

ISAE 3000–3399 yang merupakan topik yang berlaku untuk semua perikatan asurans.

ISAE 3400–3699 yang merupakan standar khusus subyek tertentu misalnya standar yang berkaitan dengan pemeriksaan informasi keuangan prospektif.

Tidak semua perikatan yang dilakukan oleh praktisi merupakan perikatan asurans. Perikatan yang sering dilakukan yang tidak dicakup oleh Assurance Framework adalah:

- Perikatan yang tercakup dalam International Standards for Related Services (ISRS), seperti prosedur dan kompilasi yang disepakati.
- Penyusunan laporan pajak (Tax Return) di mana tidak ada kesimpulan yang memberikan pernyataan asurans.
- Perikatan konsultasi (atau penasihat) seperti konsultasi pajak dan menjadi saksi ahli.

5.3 Kerangka Jasa Terkait (Related Services Framework)

Standar kerangka ini adalah International Standards on Related Services (ISRSs), saat ini diterapkan pada dua layanan terkait:

Prosedur yang disepakati (ISRS 4400) Prosedur yang disepakati didasarkan pada prosedur audit dalam area 'yang disepakati' yang sangat terbatas dengan sekumpulan pengguna yang dilarang.

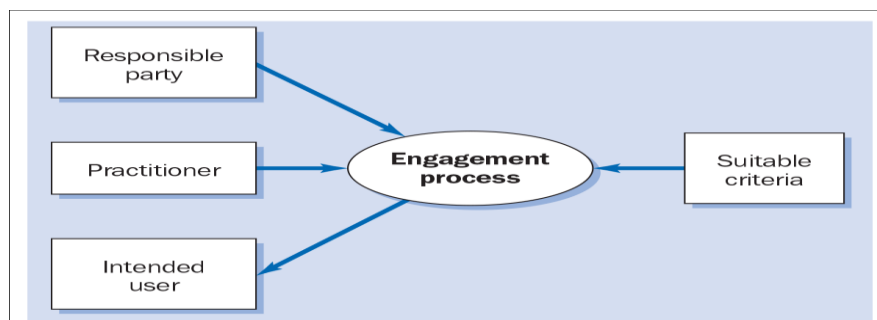
Kompilasi (ISRS 4410) Kompilasi tidak memberikan pernyataan asurans apa pun.

5.4 Perikatan Asurans (Assurance Engagement)

Perikatan asurans adalah perikatan di mana seorang praktisi mengungkapkan suatu kesimpulan yang dirancang untuk meningkatkan tingkat kepercayaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Intended Users), selain pihak yang bertanggung jawab tentang hasil evaluasi atau pengukuran atas suatu subyek pokok (Subject Matter) dengan kriteria yang ada.

Lima elemen yang penting dari Semua Perikatan Asurans

- (1) Hubungan tiga pihak yang melibatkan praktisi, pihak yang bertanggung jawab, dan pihak-pihak yang berkepentingan (intended users).
- (2) Hal subyek perikatan yang sesuai
- (3) Kriteria yang sesuai
- (4) Bukti-bukti yang memadai
- (5) Laporan pendapat asurans yang tertulis



Ilustrasi 5.2 Diagram alur data dari elemen Perikatan Asurans (Hayes,et all,2014)

Menurut glosarium buku teks, pokok bahasan penjaminan adalah topik tentang penjaminan yang dilakukan. Subyek pokok dari perikatan (Subject Matters) dapat berupa laporan keuangan, informasi statistik, dll. Kerangka asurans menggunakan istilah informasi atas Subyek Tertentu (Information Subject Matters) yang berarti hasil dari evaluasi atau pengukuran suatu subyek pokok tertentu.

Subyek Pokok (Subject Matters) dari Perikatan :

- Karakteristik fisik (Physical Characteristic), misalnya, kapasitas fasilitas di mana informasi hal pokok dapat berupa dokumen spesifikasi.
- Sistem dan proses (System and Process), misalnya, pengendalian internal entitas atau sistem teknologi informasi di mana informasi subyek pokok dapat menjadi pernyataan keefektifan (Statement of Effectiveness).
- Perilaku (Behaviour) (misalnya, tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, praktik sumber daya manusia) di mana informasi atas subyek pokok dari perikatan dapat berupa pernyataan kepatuhan atau pernyataan keefektifan.

Perikatan asurans dengan pernyataan (Reasonable Assurance Engagement) dan Perikatan Asurans Terbatas tanpa Pendapat Kewajaran (Limited Assurance Engagement)

- Perikatan asurans dengan pernyataan dan perikatan asurans terbatas tanpa pendapat kewajaran membedakan antara dua jenis perikatan asurans.
- Dalam perikatan asurans dengan pernyataan, praktisi menyatakan kesimpulan dalam bentuk positif. Misalnya. 'Menurut pendapat kami, pengendalian internal efektif dalam semua hal yang material berdasarkan kriteria XYZ'.
- Dalam perikatan asurans terbatas tanpa pendapat kewajaran, praktisi menyatakan kesimpulan dalam bentuk negatif. Misalnya. 'Berdasarkan pekerjaan yang dijelaskan dalam laporan ini, tidak ada hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa pengendalian internal tidak efektif, dalam semua hal yang material, berdasarkan kriteria XYZ.

COMPARISON OF REASONABLE AND LIMITED ASSURANCE ENGAGEMENTS (ISAE 3000)		
Type of engagement	Evidence-gathering procedures	The assurance report
Reasonable assurance engagement	Sufficient appropriate evidence is obtained as part of a systematic engagement process	Description of the engagement circumstances, and a positive form of expression of the conclusion

COMPARISON OF REASONABLE AND LIMITED ASSURANCE ENGAGEMENTS (ISAE 3000)		
Type of engagement	Evidence-gathering procedures	The assurance report
Limited assurance engagement	Sufficient appropriate evidence is obtained as part of a systematic engagement process, but in which procedures are deliberately limited relative to a reasonable assurance engagement	Description of the engagement circumstances, and a negative form of expression of the conclusion

Ilustrasi 5.3 Perbandingan Reasonable dan Limited Assurance Engagements (Hayes,et all,2014)

Elemen Standar Laporan Asurans (Assurance report standard)

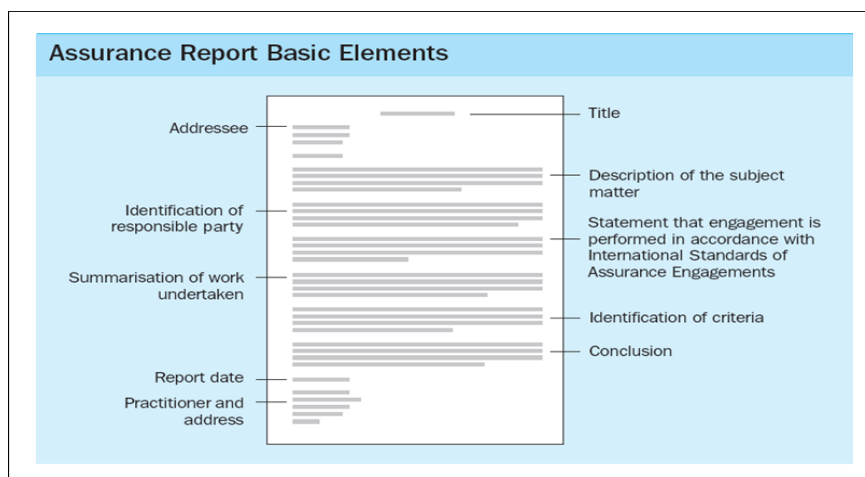
Elemen standar laporan meliputi judul, penerima, identifikasi informasi hal pokok, identifikasi kriteria, identifikasi pihak yang bertanggung jawab dan tanggung jawab mereka, tanggung jawab praktisi, pernyataan bahwa perikatan telah dilaksanakan sesuai dengan SAE, ringkasan pekerjaan yang dilakukan, kesimpulan praktisi, tanggal laporan asurans, nama praktisi dan lokasi spesifik, dan, jika relevan, uraian tentang batasan bawaan yang signifikan, atau pernyataan yang membatasi penggunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Elemen Dasar Laporan Asurans (Assurance Report)

Judul yang secara jelas menunjukkan laporan tersebut adalah laporan jaminan independen. Pihak yang dituju mengidentifikasi pihak atau beberapa pihak kepada siapa laporan asurans diarahkan.

Pernyataan untuk mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab dan untuk menjelaskan tanggung jawab pihak yang bertanggung jawab dan praktisi.

Laporan asurans merujuk secara khusus untuk dilakukan sesuai dengan ISAE spesifik tersebut. Nama firma atau praktisi, dan lokasi tertentu.



Ilustrasi 5.4 Elemen Dasar Assurance Report(Hayes,et all,2014)

Konklusi Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar dan Menolak memberikan Pendapat (Qualified Conclusions, Adverse Conclusions and Disclaimers of Conclusion)

Praktisi tidak boleh menyatakan kesimpulan wajar tanpa pengecualian ketika kondisi berikut ini terjadi dan dampak dari permasalahan tersebut adalah atau mungkin material:

Terdapat batasan ruang lingkup pekerjaan praktisi yang mencegah pengumpulan bukti audit yang cukup dan tepat.

Dalam kasus di mana asersi pihak yang bertanggung jawab tidak dinyatakan secara wajar dan informasi hal pokok salah saji secara material.

Pertimbangan Profesional (Professional Judgement)

Sifat Standar Internasional mengharuskan Akuntan Profesional untuk menggunakan pertimbangan profesional dalam menerapkannya.

Pertimbangan profesional adalah penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam konteks yang diberikan oleh standar audit, akuntansi, dan etika, dalam membuat keputusan yang tepat tentang tindakan yang tepat dalam kondisi perikatan audit

Skeptisisme Profesional (Professional Scepticism)

SA mensyaratkan bahwa tindakan profesional auditor termasuk merencanakan dan melaksanakan perikatan asurans harus dilakukan dengan sikap skeptisisme profesional dengan menyadari bahwa mungkin ada keadaan yang menyebabkan informasi hal pokok salah saji secara material.

Skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya, waspada terhadap kondisi yang mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kesalahan atau kecurangan, dan penilaian kritis terhadap bukti audit.

Standar Internasional mengenai Pengendalian Mutu

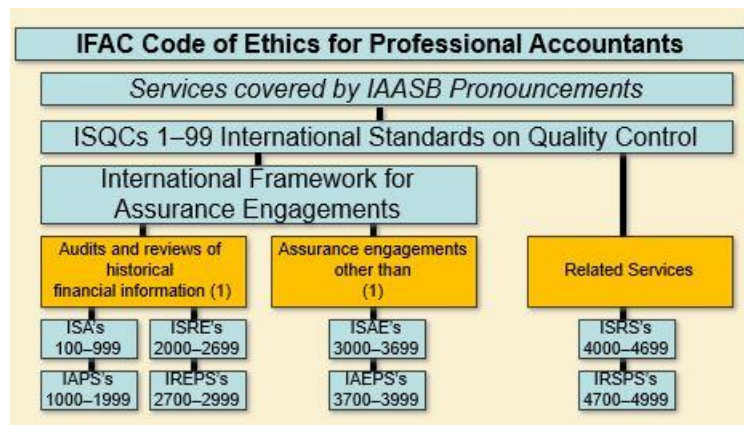
ISQC #1 berlaku untuk semua Kantor Akuntan Profesional sehubungan dengan audit dan reviu, perikatan asurans lainnya dan layanan terkait.

ISQC #1 memberikan persyaratan yang dirancang untuk memungkinkan perusahaan memenuhi tujuan pengendalian mutu. Selain itu, berisi panduan terkait berupa aplikasi dan materi penjelasan lainnya.

ISA 220 mengatur prosedur pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan.

BAB VI PERIKATAN ASURANS LAINNYA DAN NON ASURANS

6.1 Pendahuluan



Ilustrasi 6.1 Audit Services Framework (Hayes, et all, 2014)

Perikatan yang sering dilakukan yang tidak dicakup oleh Assurance Framework adalah: Perikatan yang tercakup dalam International Standards for Related Services (ISRS), seperti prosedur dan kompilasi yang disepakati. Penyusunan surat pemberitahuan pajak di mana tidak ada kesimpulan yang menyatakan jaminan. Perikatan jasa konsultasi (atau penasihat), seperti konsultasi manajemen dan pajak.

Laporan atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka bertujuan khusus (ISA 800)

Contoh: Laporan berdasarkan:

dasar akuntansi pajak;

basis akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas;

informasi bahwa suatu entitas dapat diminta untuk mempersiapkan kreditur;

ketentuan pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh suatu atau ketentuan pelaporan keuangan atas suatu kontrak.

Auditor dapat diminta untuk menyatakan suatu opini atas satu atau lebih unsur laporan keuangan (sebagai contoh: piutang usaha, persediaan, perhitungan bonus karyawan atau penyisihan pajak penghasilan).

Jenis perikatan ini dapat dilakukan sebagai perikatan terpisah atau bersamaan dengan audit atas laporan keuangan entitas.

Auditor akan menyatakan pendapat hanya mengenai apakah unsur tertentu yang diaudit disusun sesuai dengan standar akuntansi.

Auditor hanya boleh mengambil perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan jika ia telah menyatakan opini audit atas laporan keuangan yang menjadi sumber ikhtisar tersebut.

Ringkasan laporan keuangan jauh lebih rinci daripada laporan keuangan tahunan yang diaudit. Oleh karena itu, sifat ringkasan dari informasi yang dilaporkan perlu ditunjukkan dengan jelas.

6.2 Perikatan Reviu (Review engagements ISRE 2400)

Tujuan reviu atas laporan keuangan adalah untuk memungkinkan auditor menyatakan (berdasarkan prosedur terbatas) 'tidak ada yang menjadi perhatian auditor yang menyebabkan auditor yakin bahwa laporan keuangan tidak memberikan pandangan yang benar dan wajar (atau tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material) sesuai dengan (kerangka pelaporan keuangan tertentu).'

Cara mengungkapkan pendapat ini disebut negatif asurans (Negative Assurance).

Di mana reviu atas laporan keuangan paling berbeda dari audit laporan keuangan adalah dalam prosedur terbatas yang dilakukan (terbatas dalam penyelidikan manajemen dan prosedur analitis) dan laporan reviu. Review adalah perikatan asurans terbatas (Limited Assurance Engagement).

Perikatan Reviu: Prosedur Audit Terbatas (Limited Audit Procedures)

- Wawancara (Inquiry) terdiri dari mencari informasi dari orang yang memiliki informasi baik di dalam atau di luar entitas.
- Prosedur analitis (Analytical Procedures) terdiri dari analisis rasio dan tren yang signifikan termasuk penyelidikan fluktuasi dan hubungan yang dihasilkan yang tidak konsisten dengan informasi relevan lainnya atau menyimpang dari jumlah yang dapat diprediksi.
- Inspeksi (Inspection) terdiri dari pemeriksaan catatan, dokumen atau aset berwujud.

Standar ISAE dibagi menjadi dua bagian:

ISAE 3000–3399 yang merupakan topik yang berlaku untuk semua perikatan asurans.

ISAE 3400–3699 yang merupakan standar khusus atas subyek pokok tertentu.

Saat ini standar ISAE 3000 adalah satu-satunya standar yang berlaku untuk semua mata pelajaran (ISAE 3000–3399). Standar ini menetapkan suatu kerangka kerja untuk perikatan asurans selain audit atau reviu atas informasi keuangan historis.

Reasonable and limited assurance engagements

Tujuan perikatan asurans dengan pernyataan (Reasonable Assurance Engagement) adalah pengurangan risiko perikatan asurans ke tingkat rendah yang dapat diterima dalam kondisi perikatan sebagai dasar untuk pernyataan kesimpulan bentuk positif dari praktisi.

Tujuan perikatan asurans terbatas (Limited Assurance Engagment) adalah pengurangan risiko perikatan asurans ke tingkat yang dapat diterima dalam kondisi perikatan, tetapi risiko tersebut lebih besar daripada risiko perikatan asurans yang wajar, sebagai dasar untuk pernyataan kesimpulan bentuk negatif dari praktisi.

Subjek yang saat ini dicakup oleh pernyataan IAASB adalah:

ISAE 3400 Pemeriksaan atas Prospektif Informasi Keuangan.

ISAE 3402 Assurance Reports on Controls at a Service Organization.

Perikatan asurans ISAE 3410 pada Laporan Greenhouse Gas Statement.

ISAE 3420 Assurance Engagements untuk Melaporkan Penyusunan Informasi Keuangan ProForma yang dimasukkan dalam Prospektus.

6.3 Perikatan atas Prospektif Informasi Keuangan (Prospective Financial Information ISAE 3400)

Informasi keuangan prospektif (Prospective Financial Information) berarti informasi keuangan berdasarkan asumsi tentang peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan. Informasi keuangan prospektif dapat berupa forecast, proyeksi atau kombinasi keduanya.

Suatu prakiraan (Forecast) adalah informasi keuangan prospektif yang disusun berdasarkan asumsi manajemen tentang peristiwa masa depan (asumsi estimasi terbaik).

Proyeksi (Projection) berarti informasi keuangan prospektif yang disusun berdasarkan asumsi hipotetis tentang kejadian di masa depan dan tindakan manajemen yang mungkin terjadi atau tidak, seperti kemungkinan penggabungan dua perusahaan (skenario 'bagaimana-jika').

Perusahaan harus mengeluarkan laporan pengendalian internal yang berisi pernyataan-pernyataan berikut:

- Tanggung jawab manajemen untuk membangun dan memelihara pengendalian internal yang memadai.
- Kerangka yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
- Penilaian manajemen terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan atas pelaporan keuangan.
- Laporan tersebut direviu oleh auditor eksternal.

Aturan PCAOB mengharuskan kantor akuntan publik menjelaskan dalam laporan audit ruang lingkup pengujian struktur dan prosedur pengendalian internal perusahaan yang dilakukan dalam evaluasi pengendalian internal berdasarkan SOX bagian 404(b).

Dalam laporan audit, kantor akuntan publik terdaftar juga harus menjelaskan, sekurang-kurangnya, kelemahan material dalam pengendalian internal perusahaan dan ketidakpatuhan material yang ditemukan.

6.4 Related services framework (ISRSs)

Standar di bawah kerangka ini, International Standards on Related Services (ISRSs), saat ini diterapkan pada dua layanan:

- Prosedur yang disepakati (Agreed-upon procedures ISRS 4400) Prosedur yang disepakati didasarkan pada prosedur audit dalam area 'yang disepakati' yang sangat terbatas dengan sekumpulan pengguna yang dilarang.

- Kompilasi (Compilation ISRS 4410) kompilasi tidak memberikan asurans.

Tujuan perikatan prosedur yang disepakati adalah agar auditor melaksanakan prosedur yang bersifat audit yang telah disetujui oleh auditor, entitas, dan pihak ketiga untuk melaporkan temuan faktual.

Prosedur yang disepakati tidak dianggap sebagai perikatan asurans. Pengguna Laporan Terkait (Intended Users) menilai prosedur dan temuan dan menarik kesimpulannya sendiri.

Auditor melakukan prosedur tertentu (Agred-Upon Procedures) atas informasi perihal pokok seperti data keuangan (misalnya utang usaha, piutang usaha, pembelian dari pihak berelasi, serta penjualan dan laba segmen entitas), laporan keuangan (misalnya neraca) atau bahkan satu set lengkap laporan keuangan.

Tujuan perikatan kompilasi (Compilation Engagement) adalah agar akuntan menggunakan keahlian akuntansi, bukan keahlian audit, untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan meringkas informasi keuangan. Ini biasanya memerlukan pengurangan data terperinci menjadi bentuk yang dapat dikelola dan dipahami tanpa persyaratan untuk menguji asersi yang mendasari informasi tersebut.

BAB VII AUDIT BERDASARKAN PENDEKATAN RESIKO

7.1 Pendahuluan

Mengapa pendekatan berbasis risiko membantu auditor?

- Auditor harus memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material – memperoleh bukti yang cukup dan tepat akan mengurangi risiko audit.
- Auditor tidak diharapkan untuk memberikan asurans yang mutlak.
- Adanya 'salah saji material' berarti bahwa laporan keuangan mungkin tidak benar dan tidak wajar.
- Auditor mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material:
 - pada tingkat laporan keuangan – risiko menyebar ke laporan keuangan secara keseluruhan – dapat mempengaruhi banyak asersi.
 - pada tingkat asersi – memengaruhi transaksi, saldo, pengungkapan individual.
- Asersi memberikan tujuan audit.
- Auditor membahas risiko bisnis dan risiko audit

Terms of Audit Risk

- Risiko audit (Audit Risk) – risiko bahwa auditor mengungkapkan opini audit yang tidak tepat.
- Risiko bisnis (Business Risk) – risiko yang dapat berdampak buruk terhadap kemampuan entitas untuk mencapai tujuannya – dapat memengaruhi risiko audit
- Risiko salah saji material (Risk of Material Misstatement) :
 - dua komponen entitas: risiko bawaan dan risiko pengendalian
 - satu komponen audit: efektivitas prosedur audit – risiko deteksi
- Risiko bawaan (Inherent Risk) – kerentanan asersi terhadap salah saji material, dengan asumsi tidak ada pengendalian terkait
- Risiko pengendalian (Control Risk) – salah saji material berisiko dapat terjadi sehingga pengendalian internal tidak dapat mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi secara tepat waktu.
- Risiko deteksi (Detection Risk) – auditor risiko tidak akan mendeteksi salah saji material.

Pendekatan menyeluruh (Broad Approach) untuk meminimalkan risiko audit dengan cara:

- Menyelidiki legitimasi entitas dan integritas serta kompetensi manajemen sebelum penerimaan penugasan audit, dan sebelum audit selanjutnya.
- Pertimbangkan independensi perusahaan audit dan staf sebelum penerimaan penugasan audit, dan sebelum audit selanjutnya.
- Memahami sifat entitas dan lingkungannya sebelum memulai pekerjaan audit terperinci.
- Auditor merencanakan untuk meminimalkan risiko kegagalan mendeteksi salah saji material pada tingkat laporan keuangan dan asersi.

- Merancang pendekatan audit berdasarkan apa yang diketahui tentang klien audit: menetapkan materialitas kinerja; membentuk tim keterlibatan dengan pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan.
- Merancang program audit untuk mendapatkan bukti yang diperlukan untuk membentuk kesimpulan pada tingkat asersi, yang mengarah pada opini atas kebenaran dan kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Business risk	Audit risk						
The risk that the entity will fail to achieve its objectives	The risk that auditors may give an inappropriate audit opinion on financial statements						
<i>Examples of objectives:</i> Attaining a certain level of profitability; maximizing shareholder wealth; ensuring efficiency and effectiveness of operations; meeting a desired market share; giving customer satisfaction, however that might be measured; maintaining a desired level of liquidity; maintaining reputation; meeting the challenge of changes affecting the entity as they occur; adherence to accepted principles of corporate governance, including adherence to predetermined measures of environmental protection	Engagement risk	Inherent risk (IR)		Control risk (CR)	Detection risk (DR)		Independence in fact risk
	The risk that the competitive tendering process has forced auditors to accept an unreasonably low fee, thus restricting time available to perform an effective audit (audit quality) and/or increasing pressures on independence in fact. A further engagement risk is that auditors may accept clients whose inherent risk at the entity level is unduly high, because, for instance, of management with low integrity	At the financial statement level <i>Examples of relevant factors:</i> Management integrity; management experience and competence; unusual pressures on management; nature of entity's business; nature of industry; complex computer systems	At the assertion level <i>Examples of relevant factors:</i> Susceptibility to misstatement or loss; complexity; judgement in determining; quality of accounting systems; completion of unusual or complex transactions, particularly at or near year-end; transactions not subjected to ordinary processing	<i>Factors Increasing CR:</i> (1) Inherent limitations: trade-off between cost and benefit; not directed to non-routine transactions; human error; collusion to circumvent controls; overriding internal controls; controls not keeping pace with change. (2) Complex computer systems. <i>Factors reducing CR:</i> Good control environment; specific controls over account balances and classes of transactions	Materiality risk and Sampling risk Materiality risk arises when the auditor fails to set performance materiality at an appropriate level. Sampling risk includes risk that sample is not representative of the population and that the results are misinterpreted – judgement risk	Quality control risk The auditor fails to collect sufficient appropriate audit evidence and/or to evaluate it properly. Includes judgment risk by staff and reviewers	The risk that, even though the auditors' procedures have detected misstatements that cause the financial statements NOT to give a true and fair view, the auditor may fail to report the misstatement because of lack of independence in fact



Ilustrasi 7.1 Broad approach to minimize audit risk (Gray, et all, 2018)

Catatan penting tentang tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) meliputi: Sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan prasyarat untuk mengurangi dampak risiko audit & risiko bisnis.

Kami berharap untuk melihat, misalnya: pemisahan tugas pimpinan dan direktur pelaksana/CEO. Manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atas sistem pengendalian internal yang sehat dan konfirmasi tahunan oleh mereka atas keyakinan mereka atas kewajarannya. Penunjukan direktur non-eksekutif dengan sumber daya untuk memungkinkan pengawasan independen terhadap manajemen eksekutif.

Risiko bisnis utama adalah volatilitas pasar properti, seringkali akibat dari perubahan suku bunga – yang mengarah ke risiko inheren (bahwa properti mungkin dinilai terlalu tinggi atau status kelangsungan usaha berisiko) dari sifat lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Kontrol yang mungkin dilakukan untuk mengurangi risiko bawaan ini:

- Reviu indikator ekonomi oleh orang-orang yang berpengetahuan, dapat dipercaya dan berpengalaman untuk mendeteksi apakah ekonomi mungkin terlalu panas dan bahwa suku bunga mungkin akan naik – memungkinkan penarikan tepat waktu dari pasar properti yang lebih spekulatif.
- Reviu persyaratan pinjaman, untuk menjaganya seminimal mungkin, dan penggunaan prakiraan/forecast, termasuk prakiraan kas (Cash Forecast).

7.2. Risiko Inheren (Inherent Risk)

Risiko inheren yang timbul dari sifat transaksi dan saldo dalam aktivitas sewa adalah bahwa penyewa mungkin gagal membayar sewa pada tanggal jatuh tempo atau gagal membayar sama sekali.

Kontrol yang mungkin untuk mengurangi risiko bawaan ini:

- Orang yang bertanggung jawab teridentifikasi untuk memeriksa kredensial penyewa potensial dan mengejar pembayaran saat jatuh tempo.
- Pemeriksaan sebelum membiarkan penyewa, seperti membutuhkan referensi bankir dan referensi karakter dari individu yang dapat diandalkan.
- Sistem akuntansi mencatat jumlah yang harus dibayar dan mengeluarkan pengingat tepat waktu jika penyewa terlambat membayar sewa.
- Mewajibkan penyewa untuk membayar dengan bank standing order.
- Memberikan diskon untuk pembayaran tepat waktu.

Estimasi Akuntansi dari suatu Pertimbangan (Exercise of Judgement) seperti:

- Kemungkinan profitabilitas kontrak konstruksi jangka panjang.
- Cadangan dalam industri minyak mineral.
- Arus kas masa depan di mana terdapat keraguan tentang status kelangsungan usaha entitas.
- Pengaruh perubahan teknologi pada nilai persediaan saat ini atau penurunan nilai aset tidak lancar.
- Jumlah kewajiban akrual yang signifikan seperti kewajiban pensiun.
- Pertimbangan tentang nilai wajar.
- Putusan tentang hasil litigasi sehubungan dengan klaim terhadap entitas.
- Estimasi nilai yang dapat direalisasi dari kepemilikan aset tetap dengan tujuan untuk dijual.

Tipe Pengendalian akan mencakup:

- sistem informasi agar manajemen selalu mengetahui perkembangan teknologi
- sistem anggaran untuk memperingatkan kebutuhan pendanaan
- sistem yang andal untuk mengalokasikan biaya ke persediaan dan kontrak konstruksi jangka panjang
- adanya tenaga terampil untuk menilai hal-hal seperti perhitungan aktuarial kewajiban pensiun.
- penggunaan tenaga ahli dari luar, seperti aktuaris, pengacara dan surveyor.

7.3 Resiko Pengendalian (Control Risk)

Auditor harus merancang dan melaksanakan pengujian pengendalian untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai efektivitas operasi pengendalian yang relevan jika:

- (a) Penilaian auditor atas risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi mencakup ekspektasi bahwa pengendalian beroperasi secara efektif (yaitu, auditor bermaksud untuk mengandalkan efektivitas pengoperasian pengendalian dalam menentukan sifat, saat, dan luas prosedur substantif).); atau
- (b) Prosedur substantif saja tidak dapat memberikan bukti audit yang cukup dan tepat pada tingkat asersi.

Terlepas dari penilaian risiko salah saji material, auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur substantif untuk setiap golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan yang material.

Prosedur substantif yang dilakukan oleh auditor dirancang untuk mengurangi risiko deteksi. Contoh prosedur substantif mencakup Reviuan analitik, pengujian terperinci atas transaksi dan saldo, dan konfirmasi eksternal dari pelanggan kredit, aktuaris, pengacara, dan lain-lain.

7.4 Resiko Deteksi (Detection risk)

Detection Risk adalah risiko bahwa auditor tidak akan mendeteksi salah saji yang ada dalam suatu asersi yang mungkin material. Risiko deteksi merupakan fungsi dari efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor.

Prosedur substantif yang dilakukan oleh auditor dirancang untuk mengurangi risiko deteksi. Jika auditor menyimpulkan bahwa pengendalian lemah, mereka akan meningkatkan tingkat prosedur substantif.

7.5 Komponen Resiko Audit (Audit Risk Components)

$$\text{Audit risk (AR)} = \text{Inherent risk (IR)} \times \text{Control risk (CR)} \times \text{Detection risk (DR)}$$

AR	= IR	× CR	× DR	100% – DR (confidence level)	Comment
5%	= 100%	× 50%	× 10.0%	90.0%	Low DR and high confidence level because IR is high and CR relatively high. If high confidence (and 90% is high) is required, the auditor would have a level of testing to provide that confidence.
5%	= 100%	× 30%	× 16.7%	83.3%	IR is again high, but CR is lower (controls are better), so that confidence level need not be so high, resulting in a lower level of testing.
5%	= 50%	× 40%	× 25%	75.0%	IR is lower, but CR is somewhat higher, possibly because the company considers that tight controls are not necessary. Net effect is that confidence level required is lower than the previous case.

Ilustrasi 7.2 Calculation detection risk dan confident level(Gray, et all, 2018)

Tujuan entitas memungkinkan:

- Mencapai tingkat profitabilitas tertentu
- Memaksimalkan kekayaan pemegang saham
- Memastikan efisiensi dan efektivitas operasi
- Memenuhi pangsa pasar yang diinginkan
- Memberikan kepuasan pelanggan
- Mempertahankan tingkat likuiditas yang diinginkan
- Menjaga reputasi
- Memenuhi tantangan perubahan yang memengaruhi entitas
- Mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan
- Perusahaan yang menggunakan pendekatan risiko bisnis melihat masalah yang lebih luas daripada kebenaran dan kewajiban laporan keuangan.

Menurut Healy dan Wahlen (1999): Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Walker (2013): Manajemen laba adalah penggunaan kebijaksanaan manajerial atas (dalam GAAP) pilihan akuntansi, pilihan pelaporan laba, dan keputusan ekonomi riil untuk memengaruhi bagaimana peristiwa ekonomi yang mendasari tercermin dalam satu atau lebih ukuran laba. (Catatan: Walker mengamati bahwa: definisinya sengaja lebih luas dari definisi sebelumnya dan tidak menganggap bahwa semua EM buruk. Dia juga mencatat bahwa istilah manajemen laba mencakup, tetapi lebih luas daripada, gagasan perataan laba).

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang berfungsi untuk mengurangi fluktuasi pendapatan suatu entitas. Ini dapat berkisar dari metode bisnis yang baik melalui tindakan jangka pendek yang memengaruhi pendapatan, yang belum tentu merupakan kepentingan jangka panjang entitas, hingga pelaporan yang curang.

Contoh metode bisnis yang baik – bonus kepada staf berdasarkan keuntungan, menghasilkan pengurangan keuntungan di tahun-tahun yang baik.

Contoh tindakan jangka pendek yang tidak sesuai dengan kepentingan entitas jangka panjang – pemotongan R&D atau pemotongan pengeluaran pemeliharaan.

Contoh pelaporan penipuan – mengecilkan hutang dagang dan harga pokok penjualan pada tahun-tahun di mana pendapatan rendah dan menghilangkan aset seperti piutang dagang pada tahun-tahun baik atau terlalu berhati-hati dalam beberapa tahun mengambil keuntungan dari kontrak konstruksi – dan sebaliknya di tahun-tahun lainnya.

Keuntungan telah dipengaruhi secara merugikan atau menguntungkan oleh kondisi yang tidak mungkin terulang kembali.

Remunerasi orang-orang kunci dalam entitas sering dikaitkan dengan laba yang dilaporkan. Perataan laba menghindari ayunan dalam remunerasi.

Untuk mempengaruhi keputusan oleh investor eksternal dan analis. Misalnya, itu juga dapat digunakan untuk mempengaruhi harga saham entitas.

Ketentuan 'Big Bath' pada saat reorganisasi atau pengambilalihan manajemen, dibalik di tahun-tahun berikutnya untuk membuat 'perusahaan baru terlihat bagus.

Untuk mempengaruhi persepsi kekuatan keuangan oleh pihak ketiga – pesaing saat ini dan potensial, pelanggan, pemasok, karyawan, politisi dan pembuat peraturan dan penyedia keuangan, di mana perjanjian utang terancam dilanggar.

7.6 Dampak Pendekatan Risiko terhadap Proses Audit

Dampak dari Pendekatan resiko bisnis terhadap proses audit adalah :

- Meningkatkan audit dasar atas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan kesimpulan yang salah akan dicapai.
- Membuat audit lebih efisien dan lebih menguntungkan.
- Memperluas potensi untuk memberikan jaminan kepada manajemen di luar audit tradisional dan 'menambah nilai' audit dari perspektif klien.
- Audit yang diperluas memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengaturan dan pengungkapan tata kelola perusahaan karena pemahaman yang lebih luas tentang bisnis dan risikonya.
- Pemahaman yang lebih baik tentang bisnis klien dan risikonya akan mengurangi 'risiko bisnis' firma audit sendiri - terkadang disebut sebagai 'risiko perikatan.

Pendekatan risiko bisnis membutuhkan berbagai macam keahlian dalam perusahaan untuk mengidentifikasi risiko bisnis dan memungkinkan dialog yang setara dengan para ahli di perusahaan klien. Tetapi pendekatan risiko bisnis adalah tentang sikap pikiran di pihak auditor yang melibatkan perolehan pengetahuan tentang alasan bisnis.

Klien audit kecil biasanya tidak memiliki keahlian yang luas dan firma audit yang lebih kecil dapat mendiskusikan risiko bisnis dengan manajemen sebagai bantuan bagi mereka. Hal ini berarti bahwa perusahaan selain perusahaan besar mungkin dapat menggunakan pendekatan risiko bisnis. Pendekatan yang lebih luas lebih mahal, tetapi manfaatnya bisa melebihi biaya.

Prosedur analitis: 'evaluasi informasi keuangan melalui analisis hubungan yang masuk akal antara data keuangan dan non-keuangan. Prosedur analitik juga mencakup penyelidikan yang diperlukan untuk mengetahui fluktuasi atau hubungan yang tidak konsisten dengan informasi relevan lainnya atau yang berbeda dari nilai yang diharapkan dalam jumlah yang signifikan.'

Prosedur penilaian risiko penting saat memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungan. Bantuan dalam mengurangi risiko audit secara keseluruhan dan khususnya mengurangi risiko deteksi. Nilai tertentu dalam menentukan apakah masalah going concern. Digunakan pada beberapa titik dalam proses audit.

Jika terjadi Likuiditas Perusahaan yang Ketat (Poor Liquidity) , Langkah audit yang dapat dilakukan :

- Identifikasi penyebab terjadi likuiditas yang ketat dan faktor perbaikan apa pun, termasuk tindakan manajemen untuk meningkatkan likuiditas.
- Reviu batas cerukan bank sehubungan dengan saldo bank.
- Temukan sikap bank terhadap likuiditas yang lebih buruk.
- Periksa apakah likuiditas yang lebih buruk disertai dengan pelanggaran persyaratan pembayaran kreditur secara signifikan.
- Tentukan apakah debitur membayar lebih lambat dari tahun sebelumnya.
- Reviu anggaran kas.

Dua tujuan audit dasar:

- (1) Untuk membentuk opini atas laporan keuangan, membutuhkan perusahaan audit untuk bertindak secara efektif dan melakukan pekerjaan profesional dengan kualitas tinggi
- (2) Untuk memperoleh keuntungan dalam menjalankan tugas profesionalnya, menuntut KAP untuk bertindak secara efisien dan efektif.

Titik awalnya adalah struktur logis dalam firma audit dan alokasi tanggung jawab khusus kepada setiap orang yang bekerja di dalamnya, termasuk:

- Pimpinan kantor audit
- Partner Etik
- Penugasan kepada Reviewer atas Pengendalian Mutu (EQCR)
- Anggota Tim Keterlibatan:
- Engagement Partner
- Manajer
- Senior
- Asisten auditor
- Staf pendukung termasuk pakar pajak dan IT
- Tim Perikatan didukung oleh Fungsi Advisory Teknis (Technical Advisory Function).

7.7 Peran dan konten Surat Perikatan (Letter of Engagement)

Surat yang ditujukan kepada pihak yang memiliki otoritas manajemen, termasuk pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola (TCWG), yang berisi rujukan kepada:

- Tujuan dan ruang lingkup audit
- Tanggung jawab auditor
- Tanggung jawab direktur dan TCWG
- Pelaporan audit
- Biaya

Menyiapkan skenario hubungan antara manajemen dan auditor untuk mencegah timbulnya ketidaksepahaman dikemudian hari.

Hal-hal yang dapat ditekankan:

- Tugas manajemen jika laporan keuangan dipublikasikan melalui internet.
- Fakta bahwa laporan audit akan memuat sanggahan bahwa kantor audit hanya bertanggung jawab kepada entitas dan pemegang saham sebagai badan dan bukan pihak ketiga.
- Tugas auditor sehubungan dengan tata kelola perusahaan.
- Jika firma audit memberikan jasa non-asurans, sebaiknya menyiapkan surat perikatan terpisah.

BAB VIII PENERIMAAN KLIEN

8.1 Pendahuluan

Tujuan Fase Penerimaan Klien adalah :

- Pemeriksaan klien yang diusulkan untuk menentukan apakah ada alasan untuk menolak perikatan (penerimaan klien) dan meyakinkan klien untuk mempekerjakan auditor (dapat diterima oleh Klien)
- Memutuskan untuk mendapatkan klien baru atau melanjutkan hubungan dengan klien yang sudah ada
- Menentukan jenis dan jumlah staf.

8.2 Prosedur Penerimaan Klien (Client Acceptance Procedures)

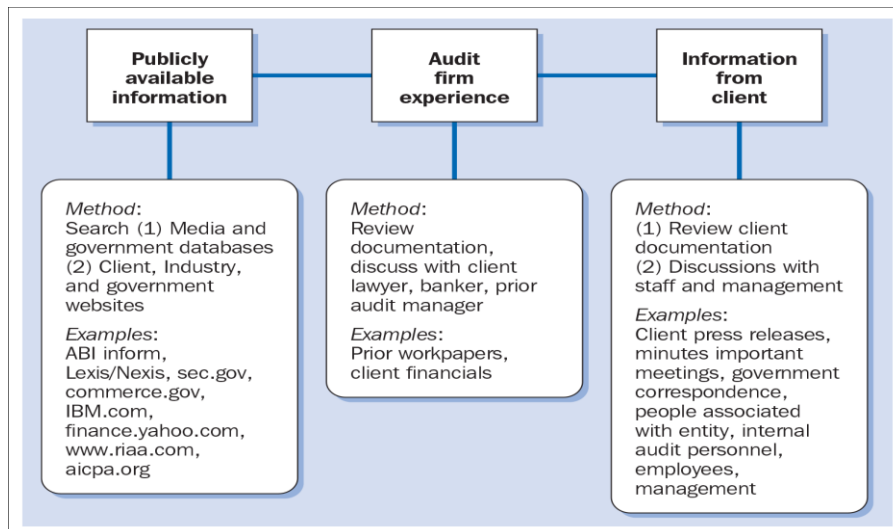
- Mengevaluasi latar belakang klien dan alasan audit.
- Tentukan apakah auditor mampu memenuhi ketentuan etika tentang klien.
- Tentukan kebutuhan untuk profesional lainnya.
- Berkomunikasi dengan auditor pendahulu (seseorang yang sebelumnya adalah auditor suatu entitas dan yang telah digantikan oleh auditor masuk).
- Mempersiapkan proposal klien.
- Memilih staf untuk melakukan audit.
- Mendapatkan surat Perikatan.

Alasan Utama Memahami Bisnis Klien

- Untuk mengevaluasi risiko perikatan yang terkait dengan penerimaan perikatan tertentu
- Untuk membantu auditor dalam menentukan apakah semua ketentuan profesional dan etika (termasuk independensi, kompetensi, dll.) mengenai klien ini dapat dipenuhi.

Pemeriksaan Pendahuluan kepada Klien

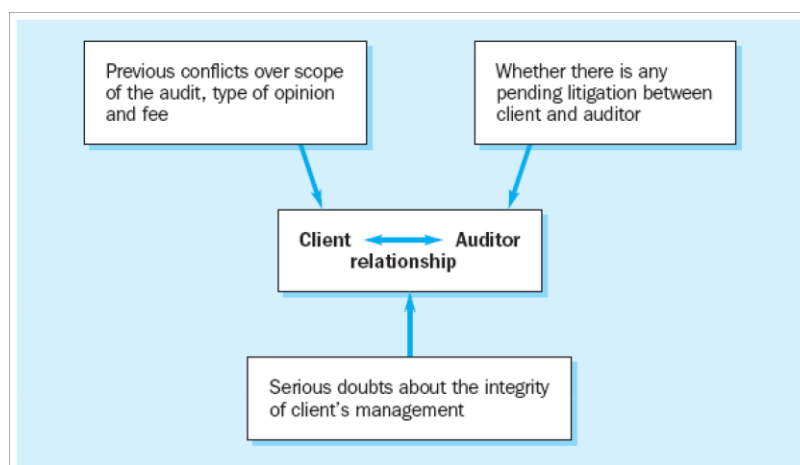
- Klien baru dan yang sudah ada
- mengunjungi tempat mereka
- Reviu laporan tahunan
- berdiskusi dengan manajemen dan staf klien
- mengakses berita publik dan database informasi publik, biasanya melalui Internet.
- Untuk yang sudah ada, kertas kerja tahun-tahun sebelumnya harus diReviu.
- Untuk klien baru, konsultasikan dengan auditor sebelumnya dan tingkatkan pencarian informasi awal.



Ilustrasi 8.1 Sumber Informasi Evaluasi Klien (Hayes, et all, 2014)

Mengevaluasi tata kelola, kontrol internal, dan kemungkinan risiko dengan manajemen dan - staf klien melalui hal -hal berikut:

- Perubahan manajemen, struktur organisasi dan aktivitas klien
- Peraturan pemerintah saat ini
- Perkembangan bisnis saat ini
- Kesulitan keuangan saat ini atau yang akan datang atau masalah akuntansi
- Kerentanan laporan keuangan entitas terhadap salah saji material karena kesalahan atau kecurangan (ISA 240 dan SA 315)
- Keberadaan pihak berelasi (ISA 550)
- Lokasi dan fasilitas pabrik baru atau tertutup
- Perubahan terbaru atau yang akan datang dalam teknologi, jenis produk atau layanan, dan metode produksi atau distribusi
- Perubahan sistem akuntansi dan sistem pengendalian intern.



Ilustrasi 8.2 Faktor kelangsungan hubungan dengan Klien (Hayes, et all, 2014)

Persyaratan tim audit mengenai etika dan kompetensi audit meliputi:

- Tim audit harus memenuhi persyaratan etika.
- Litigasi dengan klien dapat membahayakan independensi.
- Tim audit harus memiliki tingkat pelatihan teknis dan kecakapan yang diperlukan dalam situasi tersebut.
- Rotasi mitra umumnya diperlukan (AS setiap 5 tahun, UE setiap 7 tahun).

Kompetensi Khusus (Specific Competencies)

Berdasarkan keadaan khusus klien dan industrinya, auditor harus menentukan apakah keahlian yang diperlukan mengenai industri, masalah GAAP tertentu, atau keterampilan non-audit tertentu tersedia untuk tim audit.

Reviu kompetensi partner dan staf yang ada:

- pengetahuan tentang industri yang relevan atau materi pelajaran;
- pengalaman dengan persyaratan peraturan atau pelaporan yang relevan;
- kemampuan untuk menyelesaikan perikatan dalam batas waktu pelaporan;
- Adanya individu yang memenuhi kriteria dan persyaratan kelayakan untuk melakukan reviu pengendalian mutu perikatan.

Seorang spesialis luar seperti IT, spesialis lingkungan atau pajak, mungkin diperlukan untuk mengaudit klien dengan benar.

Jika auditor grup (Group Auditor), memutuskan untuk menggunakan pekerjaan auditor komponen dalam audit, auditor grup menentukan ruang lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan dan mengomunikasikan rencana tersebut kepada auditor komponen.

Auditor komponen (Component Auditor) – Seorang auditor yang, atas permintaan tim perikatan grup, melaksanakan pekerjaan atas informasi keuangan yang berkaitan dengan suatu komponen untuk audit grup.

Umumnya, auditor grup bertanggung jawab penuh atas opini audit atas laporan keuangan grup dan tidak merujuk ke auditor lain dalam laporan auditor. (Di beberapa negara dalam kondisi tertentu, pembagian tanggung jawab diperbolehkan).

8.3 Penggunaan Auditor Lain (Another Auditor) dalam Pekerjaan Audit.

Ketika auditor grup memutuskan untuk menggunakan pekerjaan auditor lain, dia harus mempertimbangkan:

kualifikasi profesional, independensi, kompetensi profesional, dan sumber daya auditor lain; proses pengendalian mutu dari kantor auditor lain.

8.4 Penggunaan Pakar/Tenaga Ahli (Auditor's Expert)

SA 620 mendefinisikan pakar auditor sebagai individu atau organisasi yang memiliki keahlian di bidang selain akuntansi atau audit, yang pekerjaannya di bidang tersebut digunakan oleh auditor untuk membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Dalam menentukan/memilih pakar atau tenaga ahli :

- Kompetensi (sertifikasi profesi)
- Kemampuan (pengalaman dan reputasi)
- Objektivitas.

Auditor harus memberikan instruksi tertulis kepada pakar/tenaga ahli yang meliputi:

- Sifat, ruang lingkup, dan tujuan pekerjaan pakar tersebut
- Peran dan tanggung jawab masing-masing auditor dan pakar tersebut
- Sifat, waktu dan jangkauan komunikasi
- Perlunya pakar auditor untuk mengobservasi kerahasiaan.

Auditor tidak boleh mengacu pada pekerjaan seorang pakar auditor dalam laporan auditor yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (unmodified) kecuali diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan untuk melakukannya.

Jika auditor membuat pengacuan pada pekerjaan seorang pakar auditor dalam laporan auditor karena pengacuan tersebut relevan dengan pemahaman tentang modifikasi opini auditor, auditor harus menunjukkan dalam laporan auditor bahwa pengacuan tersebut tidak mengurangi tanggung jawab auditor atas opini yang diberikan.

Persyaratan Auditor Pendahulu (Prior Auditor) pada Perikatan Pertama meliputi:

- Kode Etik IESBA merekomendasikan agar auditor baru berkomunikasi langsung dengan auditor sebelumnya.
- Auditor yang diusulkan harus meminta izin dari klien untuk berkomunikasi dengan auditor yang ada.
- Ketika auditor terdahulu menerima komunikasi tersebut, ia biasanya harus menjawab dengan memberi tahu alasan apa pun mengapa auditor yang diusulkan tidak menerima perikatan tersebut.
- Perikatan pertama kali memerlukan bukti bahwa saldo awal tidak salah saji, saldo sebelumnya disajikan dengan benar, dan penerapan akuntansi yang tepat. (ISA 510).

Proposal Audit Klien yang berkelanjutan (Continuing Client)

- Reviu tentang bagaimana perusahaan audit dapat menambah nilai
- Rencana untuk peningkatan lebih lanjut dalam nilai tambah
- Deskripsi tim audit
- Proposal Fee/biaya.

Proposal Audit Klien Baru (New client)

- Ringkasan eksekutif
- Bisnis klien dan ekspektasi audit
- Keunggulan dari KAP
- Tim audit
- Pendekatan audit
- auditor internal klien
- Kebutuhan transisi
- Jasa lain dari KAP
- pemantauan purna jasa

- Rincian biaya
- Lampiran

Jasa fee Profesional yang wajar dapat dilihat pada beberapa hal :

- Keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk jenis jasa profesional yang terkait.
- Tingkat pelatihan dan pengalaman orang yang melakukan layanan
- Waktu yang diperlukan untuk melakukan layanan
- Tingkat tanggung jawab yang diperlukan untuk melakukan layanan tersebut
- Biaya kontinjensi (tidak ada biaya yang akan dikenakan kecuali temuan atau hasil tertentu diperoleh) tidak diperbolehkan untuk audit di banyak negara

Seorang auditor dapat menerima fee atau komisi rujukan (referral fee), Misalnya, ketika dia tidak memberikan jasa tertentu yang diperlukan, suatu imbalan dapat diterima untuk merujuk klien ke auditor lain atau pakar lain. Namun, menerima biaya tersebut menimbulkan ancaman kepentingan pribadi. Jika suguhanannya signifikan, pengamanan harus diterapkan.

Auditor juga dapat membayar biaya rujukan untuk mendapatkan klien Misalnya, jika klien membutuhkan jasa spesialis yang tidak ditawarkan oleh auditor yang ada.

Bentuk dan isi surat perikatan audit dapat bervariasi tetapi harus merupakan perjanjian tertulis dan harus mencakup:

- Tujuan audit
- Tanggung jawab auditor
- Tanggung jawab manajemen
- Kerangka pelaporan keuangan yang berlaku
- Referensi ke bentuk dan isi yang diharapkan dari setiap laporan yang akan diterbitkan oleh auditor dan suatu pernyataan bahwa mungkin terdapat keadaan di mana suatu laporan mungkin berbeda dari ekspektasi bentuk dan isi perikatan.

Surat Perikatan Umum biasanya mencakup:

- Akses semua informasi yang diketahui manajemen yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan seperti catatan, dokumentasi, dan hal-hal lain.
- Informasi tambahan yang mungkin diminta oleh auditor dari manajemen untuk tujuan audit.
- Akses tidak terbatas ke orang-orang dalam entitas yang menurut pertimbangan auditor perlu untuk memperoleh bukti audit.

BAB IX PERENCANAAN AUDIT

9.1 Pendahuluan

Definisi Perencanaan (Planning)

International Standards on Auditing (ISA) 300, 'Perencanaan Audit atas Laporan Keuangan', menyatakan, 'tujuan auditor adalah merencanakan audit sehingga akan dilaksanakan dengan cara yang efektif... Auditor harus menetapkan strategi audit secara keseluruhan yang menetapkan ruang lingkup, waktu dan arah audit, dan yang memandu pengembangan rencana audit.

Objective	Determine the amount and type of evidence and review required to give the auditor assurance that there is no material misstatement of the financial statements.
Procedures	<ol style="list-style-type: none">1 Perform audit procedures to understand the entity and its environment, including the entity's internal control2 Assess the risks of material misstatements of the financial statements3 Determine materiality4 Prepare the planning memorandum and audit programme containing the auditor's response to the identified risks

Ilustrasi 9.1 Model Proses Audit (Hayes, et all, 2014)

Memahami Entitas dan Lingkungannya mengenai Resiko Audit

- SA 315 Mengidentifikasi dan Menilai Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Entitas dan Lingkungannya
- SA 330 Respons Auditor terhadap Risiko yang Dinilai
- ISA 500 Bukti Audit .

Prosedur audit untuk menilai Resiko meliputi :

- Inquiries of management
- Analytical procedures
- Observation and inspection

Inquiries of management, melakukan wawancara dengan manajemen diantaranya:

- Tujuan? (keuntungan, investasi, produk) Harapan? (pelanggan, pemasok, produk, pemegang saham, bank, pemerintah) Laporan? (SEC, publik, pemerintah)
- Operasi bisnis? (pasar, lokasi); Investasi

Analytical procedures, dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi transaksi atau posisi yang tidak biasa. Prosedur analitis biasanya melibatkan perbandingan hasil perusahaan untuk yang dari industri. Ada publikasi tentang rasio dan tren industri utama yang mungkin berguna bagi auditor yang melakukan prosedur analitis .

Inspection and observation dilakukan dengan :

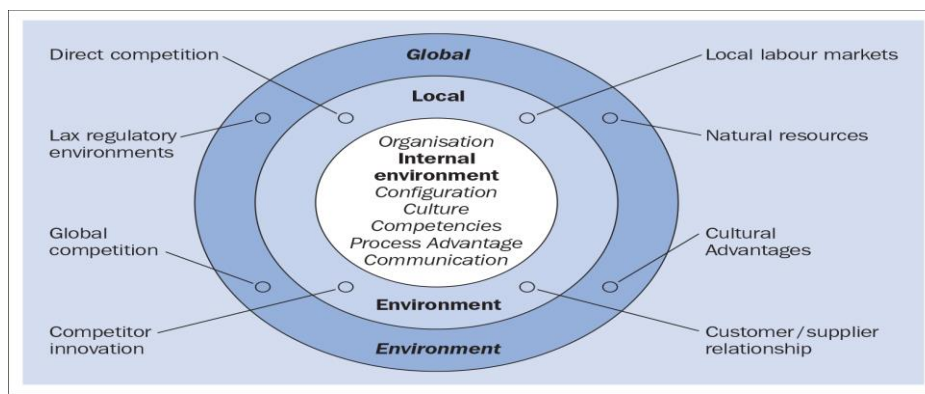
- Mengamati aktivitas utama, pelajari laporan manajemen dan manual kontrol internal.

- Melihat fasilitas (inventaris, aset tetap, kebersihan, kebiasaan kerja karyawan, pengendalian internal, pemisahan tugas).

SA 315 membedakan aspek relevan berikut dalam pemahaman entitas dan lingkungannya Industri, peraturan, kerangka pelaporan keuangan.

Sifat entitas termasuk:

- Operasi bisnis
- Jenis investasi
- Struktur modal dan pembiayaan
- Struktur kepemilikan dan tata kelola
- kebijakan akuntansi
- Tujuan dan strategi
- Pengukuran dan review kinerja keuangan



Ilustrasi 9.2 Perspektif Global System dengan Resiko Audit (Hayes, et al,2014)

Sifat Entitas (Nature of Entity) dapat dilihat dalam 3 hal :

- Business operations
- Investments
- Financial accounting policies.

Informasi yang diperoleh dari Operasi Bisnis (Business Operation) dapat mencakup :

- Sifat sumber pendapatan
- Produk dan layanan
- Pasar
- Lokasi fasilitas perusahaan
- Pekerjaan
- Pemasok dan pelanggan utama

Investasi (Investments) merupakan pengumpulan informasi transaksi penting meliputi:

- Akuisisi, merger dan pelepasan divisi bisnis
- Penggunaan instrumen keuangan derivatif
- Jenis investasi utama oleh perusahaan
- Kegiatan penanaman modal
- Investasi pada entitas yang tidak dikonsolidasikan seperti usaha patungan, entitas bertujuan khusus, dan persekutuan.

Informasi Kebijakan Akuntansi Keuangan meliputi :

- kebijakan akuntansi perusahaan
- Penilaian akuntansi yang menghakimi
- Presentasi dan pengungkapan
- akuntansi nilai wajar
- Akuntansi untuk transaksi yang tidak biasa atau kompleks

Investigasi Kondisi Legal Perusahaan meliputi:

- Piagam perusahaan dan anggaran rumah tangga
- Risalah rapat dewan direksi dan pemegang saham
- Kontrak

Auditor juga akan mempertimbangkan tujuan dan strategi entitas, dan risiko bisnis terkait yang mungkin berdampak terhadap laporan keuangan.

Kondisi, peristiwa, keadaan, atau tindakan signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan entitas untuk mencapai tujuannya dan menjalankan strateginya menimbulkan risiko bisnis.

The following are internally-generated information used by management for analysing financial performance that an auditor might consider before performing analytical procedures during the planning phase:

- Key performance indicators (financial and non-financial) and key ratios, trends and operating statistics
- Employee performance measures and incentive compensation policies
- Use of forecasts, budgets variance analysis, segment information and divisional, departmental or other level performance reports
- Comparisons of an entity's performance with that of competitors
- Period-on-period financial performance (revenue growth, profitability, leverage)

Ilustrasi 9.3 Pengukuran dan Reviu atas Kinerja Keuangan Entitas (Hayes, et all, 2014)

Analytical Procedures, biasanya dilakukan dengan menerapkan prosedur analitis pada tahap perencanaan untuk membantu dalam memahami bisnis dan dalam mengidentifikasi bidang-bidang risiko potensial. Prosedur analitis dalam merencanakan audit menggunakan informasi keuangan dan nonkeuangan (misalnya hubungan antara penjualan dan ukuran persegi ruang penjualan atau volume barang yang dijual).

9.2 Penilaian Resiko (Risk Assessment)

Untuk menilai risiko salah saji, auditor melakukan 4 hal berdasarkan bukti yang ada:

- Identifikasi risiko dengan mengembangkan pemahaman tentang lingkungan perusahaan, termasuk kontrol relevan yang terkait dengan risiko.
- Kaitkan risiko yang teridentifikasi dengan apa yang mungkin salah dalam asersi manajemen tentang kelengkapan, keberadaan, penilaian, keterjadian, dan pengukuran transaksi atau asersi tentang hak, kewajiban, penyajian, dan pengungkapan.
- Menentukan apakah risiko tersebut memiliki besaran yang dapat mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Pertimbangkan kemungkinan bahwa risiko tersebut akan mengakibatkan salah saji material laporan keuangan dan dampaknya terhadap golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan.

Risiko bisnis (Business Risk) dihasilkan dari kondisi, peristiwa, keadaan, atau tindakan signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan entitas untuk mencapai tujuannya dan menjalankan strateginya.

- Operasi di daerah yang secara ekonomi tidak stabil.
- Operasi terpapar pasar yang bergejolak.
- Regulasi kompleks tingkat tinggi.
- Kelangsungan usaha dan masalah likuiditas termasuk kehilangan pelanggan yang signifikan.
- Kendala ketersediaan modal dan kredit.
- Perubahan dalam industri tempat entitas beroperasi.

Risiko audit (Audit Risk) adalah risiko bahwa auditor menyatakan opini audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung salah saji material. Itu termasuk:

- Risiko inheren (bawaan)
- Kontrol risiko
- Risiko deteksi

Risiko inheren (Inherent Risk) adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap salah saji yang mungkin material, secara individual atau digabungkan dengan salah saji dalam saldo atau golongan lain, dengan asumsi bahwa tidak ada pengendalian internal yang terkait.

Risiko pengendalian (Control Risk) adalah risiko bahwa salah saji yang dapat terjadi dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dan yang dapat menjadi material – secara individual atau digabungkan dengan salah saji dalam saldo atau kelas lain – tidak akan dapat dicegah atau dideteksi dan dikoreksi secara tepat waktu oleh akuntansi dan sistem pengendalian internal.

Risiko deteksi (Detection Risk) adalah risiko bahwa prosedur substantif auditor tidak akan mendeteksi salah saji yang ada dalam saldo akun atau golongan transaksi yang mungkin material, secara individual atau jika digabungkan dengan salah saji dalam saldo atau golongan lain.

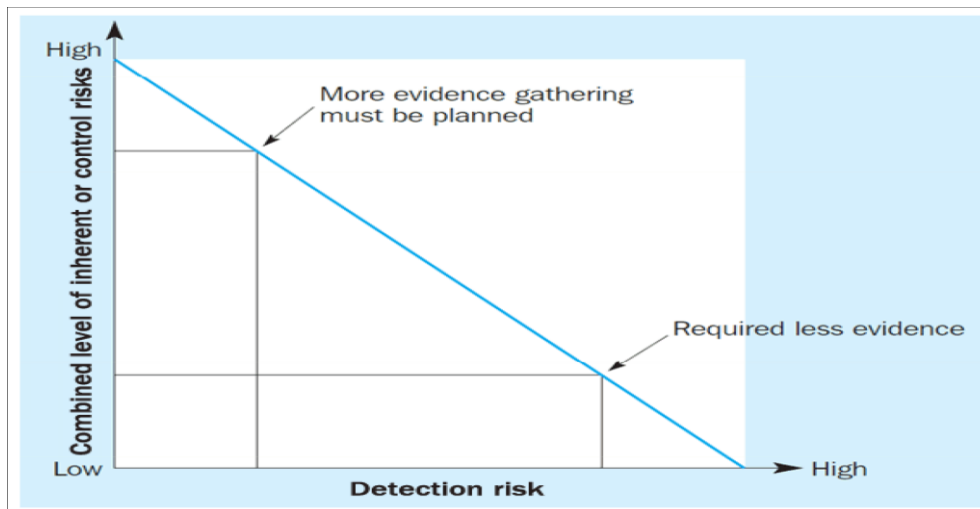
The following table shows how the acceptable level of detection risk may vary based on assessments of inherent and control risks, based on the Appendix to International Standard on Auditing 400.

		Auditor's assessment of control		
		High	Medium	Low
Auditor's assessment of inherent risk	High	Lowest	Lower	Medium
	Medium	Lower	Medium	Higher
	Low	Medium	Higher	Highest

The darker shaded areas in this table relate to detection risk.

There is an inverse relationship between detection risk and the combined level of inherent and control risks. For example, when inherent and control risks are high, acceptable levels of detection risk need to be low to reduce audit risk to an acceptably low level. On the other hand, when inherent and control risks are low, an auditor can accept a higher detection risk and still reduce audit risk to an acceptably low level.

Ilustrasi 9.4 Inter-relasi komponen Resiko Audit(Hayes,et all, 2014)



Ilustrasi 9.5 Hubungan Inherent, Control dan Detection Risk

Risiko signifikan (Significant Risk) umumnya terkait dengan hal-hal yang bersifat pertimbangan dan transaksi non-rutin yang signifikan.

Risiko kesalahan penyajian material mungkin lebih besar untuk hal-hal yang memerlukan pertimbangan signifikan yang memerlukan estimasi akuntansi atau pengakuan pendapatan dan untuk asumsi tentang dampak peristiwa masa depan (misalnya nilai wajar) daripada transaksi biasa.

Dalam menentukan suatu risiko yang signifikan auditor mempertimbangkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- Apakah risiko tersebut merupakan risiko penipuan.
- Kemungkinan terjadinya risiko.
- Apakah risiko tersebut terkait dengan perkembangan ekonomi, akuntansi, atau lainnya yang signifikan baru-baru ini dan, oleh karena itu, memerlukan perhatian khusus.
- Kompleksitas transaksi yang dapat menimbulkan risiko.
- Apakah risiko melibatkan transaksi signifikan dengan pihak berelasi.
- Tingkat subjektivitas dalam pengukuran informasi keuangan yang berkaitan dengan risiko.
- Apakah risiko tersebut melibatkan transaksi signifikan yang berada di luar kegiatan bisnis normal entitas, atau yang tampak tidak biasa berdasarkan pemahaman auditor tentang entitas dan lingkungannya.

9.3 Materialitas (Materiality)

Salah saji atau penghilangan adalah material yang terjadi yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna (User) yang diambil atas dasar penyusunan laporan keuangan. Materialitas dipengaruhi oleh ukuran, sifat dan keadaan. Pertimbangan tentang materialitas dibuat berdasarkan keadaan yang melingkupinya, dan dipengaruhi oleh ukuran atau sifat salah saji, atau kombinasi keduanya.

Pertimbangan tentang hal-hal yang material bagi pengguna laporan keuangan didasarkan pada pertimbangan atas kebutuhan umum informasi keuangan pengguna sebagai suatu

kelompok. Efek yang mungkin dari salah saji pada pengguna individu tertentu, yang kebutuhannya sangat bervariasi, tidak dipertimbangkan.

Penerapan materialitas yang paling umum berkaitan dengan ukuran item yang dipertimbangkan. Sifat item adalah karakteristik kualitatif. Materialitas kesalahan tergantung pada keadaan terjadinya.

Ada biaya tambahan bagi auditor untuk mengaudit dengan materialitas yang lebih rendah. Semakin rendah materialitas, semakin mahal biaya auditnya. Jika ada kesalahan dengan ukuran kecil apa pun yang perlu ditemukan dalam audit, auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu secara signifikan daripada ketika tingkat ketidaktepatan tertentu (tingkat materialitas lebih tinggi) dianggap dapat diterima.

Dalam praktiknya, setiap kantor akuntan memiliki seperangkat pedoman atau aturan praktis (Rule of Thumb) materialitas sendiri yang terkait dengan basis laporan keuangan seperti laba bersih, pendapatan total, dan lain lain.

Aturan praktis yang biasa digunakan dalam praktik meliputi:

- 5 sampai 10 persen dari laba bersih sebelum pajak;
- 5 sampai 10 persen dari aktiva lancar;
- 5 sampai 10 persen dari kewajiban lancar;
- 0,5 sampai 2 persen dari total aset;
- 0,5 sampai 2 persen dari total pendapatan;
- 1 sampai 5 persen dari total ekuitas.

9.4 Fraud dan Irregularities (Kecurangan dan Penyimpangan)

Standar audit mendefinisikan Fraud (Kecurangan) sebagai 'tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu di antara manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau ilegal.

Salah saji dari keterbatasan inheren (Inherent Limitations) diakibatkan oleh kecurangan (Fraud) seperti :

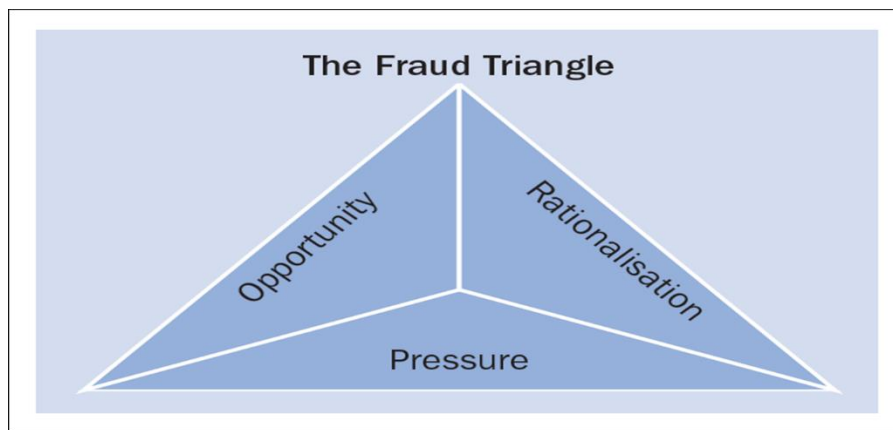
- Risiko tidak mendeteksi kecurangan (Fraud) lebih tinggi daripada risiko tidak mendeteksi kesalahan karena penipuan mungkin melibatkan skema canggih dan terorganisir dengan hati-hati yang dirancang untuk menyembunyikannya (seperti pemalsuan, kegagalan yang disengaja untuk mencatat transaksi).
- Kolusi (Collusion) dapat menyebabkan auditor percaya bahwa bukti audit bersifat persuasif padahal sebenarnya bukti tersebut salah.
- Karena manajemen seringkali berada dalam posisi untuk memanipulasi catatan akuntansi atau mengabaikan pengendalian, risiko auditor tidak mendeteksi kecurangan manajemen lebih besar daripada kecurangan karyawan.

Ada 2 Jenis Salah saji material yang dilakukan dengan sengaja (Intentional Misstatements) yaitu:

- (1) Manipulasi Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Reporting) melibatkan salah saji yang disengaja termasuk penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.
- (2) Penyalahgunaan aset (Asset Misappropriation) melibatkan pencurian aset entitas dan sering dilakukan oleh karyawan dalam jumlah yang relatif kecil dan tidak material.

Alasan terjadinya Kecurangan atau Fraud digambarkan dalam **Triangle Fraud**:

- **Perasaan Tertekan (Perceived pressure)**, Situasi di mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kebutuhan untuk melakukan penipuan.
- **Adanya Kesempatan/Peluang (Perceived opportunity)**, Situasi di mana seseorang yakin mereka memiliki kombinasi keadaan yang menguntungkan atau menjanjikan untuk melakukan penipuan yang tidak terdeteksi.
- **Rasionalisasi (Rationalization)**, Untuk menemukan alasan yang kebenaran diri sendiri tetapi alasan tersebut salah bagi suatu perilaku.



Ilustrasi 9.6 Fraud Triangle(Hayes, et all,2014)

SA 315 mensyaratkan suatu diskusi di antara anggota tim perikatan yang memberikan penekanan khusus pada bagaimana dan di mana laporan keuangan entitas rentan terhadap salah saji material karena kecurangan, termasuk bagaimana kecurangan dapat terjadi, mengesampingkan keyakinan bahwa manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola adalah jujur. dan memiliki integritas.

Prosedur penilaian risiko yang dapat mengindikasikan kecurangan termasuk permintaan keterangan dari manajemen mengenai :

- Penilaian manajemen atas risiko bahwa laporan keuangan mungkin salah saji secara material karena kecurangan, termasuk sifat, luas dan frekuensi penilaian tersebut.
- Proses manajemen untuk mengidentifikasi dan menanggapi risiko kecurangan, termasuk setiap risiko khusus kecurangan yang telah dilaporkan kepada manajemen, dan golongan transaksi, saldo akun, atau pengungkapan yang kemungkinan besar mengandung risiko kecurangan.
- Setiap komunikasi manajemen kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terkait risiko kecurangan dalam entitas; dan, kepada karyawan tentang pandangan manajemen tentang praktik bisnis dan perilaku etis.

- Apakah manajemen mengetahui adanya kecurangan aktual, dugaan, atau dugaan yang memengaruhi entitas.

Untuk mengantisipasi Fraud, Auditor harus mendisain dan menjalankan prosedur meliputi :

- Menguji ketepatan entri jurnal yang dicatat dalam buku besar dan penyesuaian lain yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan; meninjau entri jurnal atau penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode pelaporan; dan menguji entri jurnal selama periode audit.
- Reviu penyimpangan estimasi akuntansi dan evaluasi apakah estimasi tersebut mewakili risiko salah saji material karena kecurangan.
- Meninjau transaksi signifikan yang berada di luar kegiatan bisnis normal entitas.

Jika auditor telah mengidentifikasi kecurangan, adalah tugasnya untuk mengkomunikasikan hal ini kepada manajemen. Auditor akan melaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola setiap kecurangan yang diidentifikasi atau dicurigai yang melibatkan manajemen atau karyawan yang memiliki peran penting dalam pengendalian internal.

Jika auditor telah mengidentifikasi atau mencurigai suatu kecurangan, ia harus menentukan apakah terdapat tanggung jawab untuk melaporkannya kepada pihak ketiga di luar entitas (seperti regulator pemerintah). Tanggung jawab hukum auditor dapat mengesampingkan tugas kerahasiaan dalam beberapa keadaan ini.

Pakar atau tenaga ahli audit adalah individu atau organisasi yang memiliki keahlian dalam suatu bidang selain akuntansi atau audit, yang pekerjaannya dalam bidang tersebut digunakan oleh auditor untuk membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Ketika menggunakan pekerjaan seorang pakar/tenaga ahli, auditor harus :

Menilai pakar atau tenaga ahli :

- Kompetensi (sertifikasi profesi)
- Kemampuan
- Objektivitas.

Auditor harus melakukan kesepakatan/persetujuan tertulis bila perlu, dengan pakar atau tenaga ahli auditor:

- Sifat, ruang lingkup, dan tujuan pekerjaan pakar tersebut.
- Peran dan tanggung jawab masing-masing auditor dan pakar tersebut.
- Sifat, waktu dan jangkauan komunikasi.
- Perlunya pakar auditor untuk menjaga kerahasiaan.

9.5 Penggunaan hasil kerja Internal auditor (Internal Audit)

Fungsi audit internal adalah aktivitas penilaian yang ditetapkan atau diberikan sebagai layanan kepada entitas. Fungsinya meliputi, antara lain, memeriksa, mengevaluasi, dan memantau kecukupan dan efektivitas pengendalian internal. Internal Auditor adalah orang-orang yang melakukan aktivitas fungsi audit internal perusahaan.

Jika auditor eksternal menggunakan pekerjaan tertentu dari internal auditor, auditor eksternal harus memasukkan dalam dokumentasi audit kesimpulan yang dicapai mengenai evaluasi kecukupan pekerjaan auditor internal dan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor eksternal atas pekerjaan tersebut.

9.6 Penggunaan Organisasi Jasa (Service Organization)

Organisasi jasa adalah organisasi pihak ketiga (atau segmen dari organisasi pihak ketiga) yang menyediakan layanan kepada entitas pengguna yang merupakan bagian dari sistem informasi entitas tersebut yang relevan dengan pelaporan keuangan.

Auditor harus memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian organisasi jasa dari satu atau lebih prosedur berikut:

- Memperoleh laporan tipe 1 atau tipe 2
- Menghubungi organisasi layanan
- Mengunjungi organisasi jasa dan melakukan prosedur
- Atau menggunakan auditor lain untuk melaksanakan prosedur yang akan memberikan informasi pengendalian yang diperlukan di organisasi jasa.

Laporan Tipe 1 adalah laporan tentang deskripsi dan desain pengendalian di organisasi jasa yang meliputi:

- Deskripsi oleh manajemen organisasi jasa, sistem organisasi jasa, tujuan pengendalian dan pengendalian terkait.
- Laporan oleh auditor jasa yang menyampaikan pendapatnya tentang sistem organisasi jasa.

Laporan Tipe 2, yang disebut 'laporan tentang deskripsi, desain, dan efektivitas operasi pengendalian di organisasi jasa' meliputi:

- Uraian manajemen tentang organisasi jasa, sistem organisasi jasa, tujuan pengendalian dan pengendalian terkait, dan, dalam beberapa kasus, efektivitas operasinya selama periode tertentu.
- Suatu laporan oleh auditor jasa yang menyampaikan pendapatnya tentang gambaran sistem organisasi jasa, tujuan pengendalian dan pengendalian yang terkait, kesesuaian desain pengendalian untuk mencapai tujuan pengendalian yang ditetapkan, dan efektivitas operasi pengendalian.
- Uraian tentang pengujian pengendalian oleh auditor jasa dan hasilnya.

9.7 Diskusi Dengan TCWG (Those Charged with Governance)

Auditor dapat meminta pandangan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola tentang orang(-orang) yang tepat dalam struktur tata kelola entitas yang berkomunikasi dengan mereka, alokasi tanggung jawab antara pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen, tujuan dan strategi entitas, serta risiko bisnis terkait. yang dapat mengakibatkan salah saji material, komunikasi signifikan dengan regulator, dan hal-hal yang mereka yakini memerlukan perhatian khusus selama audit.

Biasanya, sebuah memorandum perencanaan audit akan berisi bagian-bagian berikut:

- Informasi latar belakang

- Tujuan audit
- Penilaian risiko Perikatan
- Auditor atau tenaga ahli lainnya
- Materialitas
- Risiko inheren (bawaan)
- Kesimpulan mengenai lingkungan kontrol
- Tingkat ketergantungan pada sistem CIS klien
- Kualitas sistem akuntansi dan pengendalian internal
- Pendekatan audit
- Pengaturan waktu dan penjadwalan pekerjaan audit
- Anggaran audit (Audit Budget)

Rencana audit mencakup rincian prosedur audit yang direncanakan untuk kelas transaksi material, saldo akun, dan pengungkapan.

Saat auditor melakukan prosedur audit yang diuraikan dalam rencana audit, rencana audit diperbarui dan diubah untuk mencerminkan prosedur audit lebih lanjut yang dianggap perlu sesuai dengan keadaan.

Bukti audit, Jika auditor menentukan dari pemahaman bisnis bahwa risiko inheren rendah dan dari pemahaman pengendalian internal bahwa risiko pengendalian rendah, maka lebih sedikit bukti yang diperlukan.

prosedur audit, Dalam merencanakan waktu pekerjaan audit, prosedur penting harus dilakukan terlebih dahulu.

Dokumentasi, Auditor harus mendokumentasikan keseluruhan strategi audit dan rencana audit, termasuk alasan perubahan signifikan yang dibuat selama perikatan audit.

BAB X PENGENDALIAN INTERN DAN RESIKO PENGENDALIAN

10.1 Pendahuluan

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) mengemukakan bahwa Pengendalian Intern (Internal Control) adalah Suatu proses, yang dipengaruhi oleh entitas direksi, manajemen dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan reasonable assurance (keyakinan yang memadai) mengenai pencapaian tersebut tujuan yang mencakup: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan pengamanan aset terhadap akuisisi, penggunaan, atau disposisi yang tidak sah.

Manajemen harus melakukan evaluasi atas pengendalian intern perusahaan (Management Control) meliputi:

- Operasi yang efektif (Effective Operation): Tujuannya adalah pengamanan aset (uang tunai, piutang, catatan akuntansi).
- Pelaporan keuangan (Financial Reporting): Perlunya informasi yang akurat karena manajemen memiliki tanggung jawab untuk melihat bahwa laporan disusun secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Auditor terutama tertarik pada pengendalian pelaporan keuangan (khususnya pengendalian atas transaksi).
- Kepatuhan (Compliance): Perusahaan harus mematuhi banyak undang-undang dan peraturan termasuk undang-undang perusahaan, undang-undang pajak, dan peraturan perlindungan lingkungan.
- Pengamanan aset (Safeguarding Assets).

Peraturan US Securities Exchange Commission mensyaratkan bahwa manajemen harus mendasarkan evaluasinya atas keefektifan pengendalian internal perusahaan atas pelaporan keuangan pada kerangka pengendalian yang diakui dan sesuai yang ditetapkan oleh badan atau kelompok yang mengikuti prosedur proses yang semestinya, termasuk distribusi luas kerangka tersebut. untuk komentar publik.

Dua kerangka kerja:

- Laporan Komite Organisasi Sponsor Komisi Treadway (dikenal sebagai laporan COSO).
- The Financial Reporting Council, Internal Control Revision Guidance for Directors on the Combined Code, Oktober 2005 (dikenal sebagai Turnbull Report).

Auditor harus mengutamakan dalam melakukan pertimbangan dan penekanan atas pengendalian intern perusahaan :

- Memahami pengendalian internal suatu entitas, auditor akan mengevaluasi rancangan dan penerapan suatu pengendalian.
- Melakukan pertimbangan penting auditor adalah apakah, dan bagaimana, pengendalian spesifik mencegah, atau mendeteksi dan mengoreksi, salah saji material dalam golongan transaksi, saldo akun, atau pengungkapan.

- Penekanan terberat oleh auditor adalah pada kontrol atas kelas transaksi daripada saldo akun atau pengungkapan.
- Untuk memahami pengendalian internal entitas, auditor akan mengevaluasi rancangan pengendalian dan menilai apakah pengendalian tersebut telah diterapkan.
- Dia menentukan apakah pengendalian dirancang untuk mencegah, mendeteksi, atau memperbaiki transaksi yang salah saji saldo akun.
- Implementasi kontrol berarti bahwa kontrol itu ada dan entitas menggunakannya.

10.2 Pentingnya Internal Control

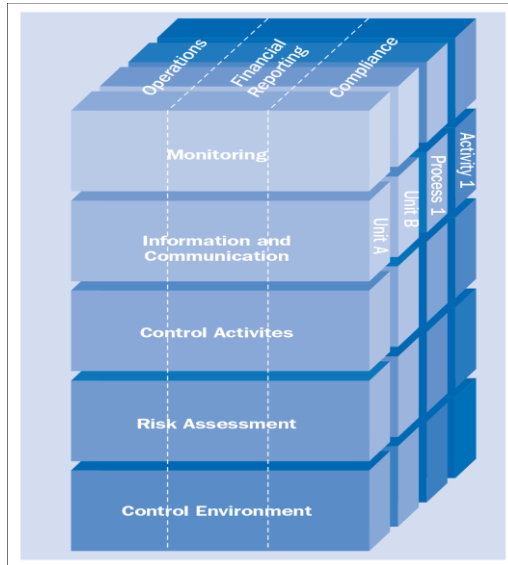
Pengendalian intern penting dalam hal manajemen mengidentifikasi risiko tidak tercapainya tujuan mereka. Untuk meminimalkan risiko ini, manajemen merancang dan menerapkan seperangkat aturan, kendala fisik, dan aktivitas yang disebut 'pengendalian internal' yang, jika diterapkan dengan benar, akan meminimalkan risiko tidak tercapainya tujuan.

Pengendalian Umum Teknologi Informasi Kontrol (General Control Information Technology) adalah kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan banyak aplikasi dan mendukung berfungsinya kontrol aplikasi secara efektif dengan membantu memastikan operasi sistem informasi yang berkelanjutan. Misalnya: kontrol atas pusat data dan operasi jaringan; akuisisi, perubahan, dan pemeliharaan perangkat lunak sistem; keamanan akses; cadangan dan pemulihan; dan akuisisi sistem aplikasi, pengembangan dan pemeliharaan.

Pengendalian Aplikasi Teknologi Informasi (Application Control Information Technology) adalah kontrol yang berlaku untuk aplikasi yang menginisiasi, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi (seperti MS Office, SAP, QuickBooks), daripada sistem komputer pada umumnya. Contohnya adalah bagan akun, pemeriksaan edit data input, pemeriksaan urutan numerik, dan tindak lanjut laporan pengecualian (Exception Report) secara manual.

Resiko Teknologi Informasi (Information Technology Risks) meliputi :

- Ketergantungan pada sistem atau program yang memproses data secara tidak akurat, memproses data yang tidak akurat, atau keduanya.
- Akses tidak sah ke data yang dapat mengakibatkan penghancuran data atau perubahan data yang tidak semestinya.
- Kemungkinan personel TI mendapatkan hak istimewa akses di luar yang diperlukan untuk melakukan tugas yang ditugaskan sehingga memecah pemisahan tugas.
- Perubahan tidak sah pada data dalam file master.
- Perubahan tidak sah pada sistem atau program.
- Kegagalan untuk membuat perubahan yang diperlukan pada sistem atau program.
- Input oleh orang atau sistem tanpa akses resmi.
- Potensi kehilangan data atau ketidakmampuan untuk mengakses data sesuai kebutuhan.
- Kegagalan manajemen untuk menggunakan sumber daya yang memadai untuk mengatasi risiko keamanan TI dapat berdampak negatif terhadap pengendalian internal dengan memungkinkan dilakukannya perubahan yang tidak semestinya pada program komputer atau data, atau transaksi yang tidak sah untuk diproses.
- Inkonsistensi antara strategi TI entitas dan strategi bisnisnya.
- Perubahan lingkungan TI.



Ilustrasi 10.1 Komponen internal control COSO (Hayes,et all, 2014)

10.3 Komponen Internal Control (COSO)

Komponen internal control meliputi :

- Control environment
- Risk assessment
- Information and communication
- Control activities/control procedures
- Monitoring.

(1) Control Environment

Lingkungan pengendalian (Control Environment) mencakup fungsi tata kelola dan manajemen serta sikap, kesadaran, dan tindakan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen tentang pengendalian internal entitas dan kepentingannya dalam entitas.

Saat menganalisis lingkungan pengendalian, auditor harus memikirkan efek kolektif dari berbagai elemen lingkungan pengendalian. Kekuatan di salah satu elemen dapat mengurangi kelemahan di elemen lain. Misalnya, dewan direksi yang aktif dan independen dapat memengaruhi filosofi dan gaya operasi manajemen senior. Alternatifnya, kebijakan sumber daya manusia yang diarahkan untuk mempekerjakan personel akuntansi yang kompeten mungkin tidak mengurangi bias yang kuat oleh manajemen puncak untuk melebih-lebihkan laba.

Elemen yang berkontribusi pada keberhasilan penerapan lingkungan pengendalian:

- Komunikasi dan penegakan integritas dan nilai-nilai etika
- Komitmen terhadap kompetensi
- Partisipasi oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola – independensi dan integritas dewan direksi
- Filosofi manajemen dan gaya operasi – kepemimpinan melalui kontrol dengan contoh
- Struktur organisasi

- Pembagian wewenang dan tanggung jawab
- Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Integritas, nilai etika dan komitmen untuk berkompeten seperti :

- integritas dan nilai-nilai etis dari orang-orang yang membuat, mengelola, dan memantau pengendalian menentukan keefektifannya.
- Manajemen mungkin menghilangkan insentif dan godaan yang mendorong personel untuk terlibat dalam perilaku curang atau tidak etis.
- Lingkungan pengendalian perusahaan akan lebih efektif jika budayanya adalah budaya di mana kualitas dan kompetensi dihargai secara terbuka.

Partisipasi TCWG dalam hal :

- Tanggung jawab pengarahan dan pengawasan dari dewan direksi yang aktif dan terlibat yang memiliki tingkat keahlian manajemen, teknis, dan lainnya yang sesuai sangat penting untuk pengendalian internal yang efektif.
- Karena dewan harus siap untuk mempertanyakan dan meneliti kegiatan manajemen, menyajikan pandangan alternatif dan memiliki keberanian untuk bertindak dalam menghadapi kesalahan yang nyata, dewan perlu memiliki setidaknya sejumlah direktur independen (non-eksekutif) yang kritis.

Gaya dan filosofi manajemen seperti:

- Filosofi dan gaya operasi manajemen adalah sikap mereka tentang, dan pendekatan, pelaporan keuangan, masalah akuntansi dan untuk mengambil dan mengelola risiko bisnis. Filosofi manajemen dapat menciptakan risiko yang signifikan.
- Pertimbangan organisasi yang penting adalah kejelasan garis wewenang dan tanggung jawab; tingkat di mana kebijakan ditetapkan; kepatuhan terhadap kebijakan ini; kecukupan pengawasan; dan kesesuaian struktur organisasi untuk entitas.

Pemberian wewenang dan tanggung jawab dan Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

- Tanggung jawab dan pendelegasian wewenang harus ditetapkan dengan jelas. Bagaimana tanggung jawab didistribusikan biasanya dijabarkan dalam manual kebijakan perusahaan formal.
- Dengan karyawan yang dapat dipercaya dan kompeten, kelemahan dalam pengendalian lain dapat dikompensasi dan laporan keuangan yang andal masih dapat dihasilkan. Orang yang jujur dan efisien mampu bekerja pada tingkat tinggi bahkan ketika hanya ada sedikit kontrol lain yang mendukung mereka.

(2) Risk Assessment

Penilaian risiko (Risk Assessment) manajemen berbeda dari, tetapi terkait erat dengan, penilaian risiko auditor. Manajemen menilai risiko sebagai bagian dari perancangan dan pengoperasian sistem pengendalian internal untuk meminimalkan kesalahan dan ketidakberesan. Auditor menilai risiko untuk memutuskan bukti yang diperlukan dalam audit. Jika manajemen secara efektif menilai dan merespons risiko, auditor biasanya perlu mengumpulkan lebih sedikit bukti audit daripada ketika manajemen gagal melakukannya, karena risiko pengendalian lebih rendah.

Teknik untuk mengidentifikasi risiko melibatkan identifikasi dan memprioritaskan aktivitas berisiko tinggi:

- Identifikasi sumber daya penting dari bisnis dan tentukan mana yang paling berisiko.
- Mengidentifikasi kemungkinan kewajiban yang mungkin timbul.
- Reviu risiko yang timbul pada masa lalu.
- Pertimbangkan setiap risiko tambahan yang ditimbulkan oleh tujuan baru atau faktor eksternal baru.
- Berusaha mengantisipasi perubahan dengan mempertimbangkan masalah dan peluang secara berkelanjutan.

(3) Information systems, communication and related business processes

Setiap perusahaan harus menangkap informasi terkait yang terkait dengan peristiwa dan aktivitas internal dan eksternal baik dalam bentuk keuangan maupun non-keuangan.

Informasi tersebut harus diidentifikasi oleh manajemen sebagai informasi yang relevan dan kemudian dikomunikasikan kepada orang yang membutuhkannya dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan mereka melakukan pekerjaan mereka.

Bukan hanya masalah pelaporan, komunikasi terjadi dalam arti yang lebih luas, mengalir ke bawah, ke seberang, dan ke atas organisasi. Semua personel harus menerima pesan yang jelas dari manajemen puncak bahwa tanggung jawab pengendalian harus ditanggapi dengan serius.

Karyawan harus memahami peran mereka sendiri dalam sistem pengendalian internal, serta bagaimana aktivitas individu berhubungan dengan pekerjaan orang lain, dan bagaimana melaporkan informasi penting kepada manajemen senior.

Sub-sistem (konten) dari Sistem terdiri dari :

- Sistem akuntansi (Accounting System)
- Sistem produksi (Production System)
- Sistem personalia (Personnel System)
- perangkat lunak sistem (Software System)
- Aplikasi untuk pengolahan kata, presentasi, basis data, dll. dan semua catatan dan file yang dihasilkan oleh aplikasi ini
- Informasi tentang peristiwa, aktivitas, dan kondisi eksternal.

Prosedur pengendalian dapat dibagi menjadi dua elemen: kebijakan yang menetapkan apa yang harus dilakukan dan prosedur untuk mempengaruhi kebijakan tersebut.

Contohnya adalah:

- Kebijakannya adalah bahwa manajer cabang ritel dealer sekuritas harus memantau (melakukan Reviuan kinerja atas) perdagangan yang dilakukan oleh nasabahnya.
- Suatu prosedur untuk mempengaruhi dunia kebijakan menjadi review laporan harian kegiatan perdagangan nasabah dengan memperhatikan sifat dan volume efek yang diperdagangkan.

(4)Control Activities (Aktivitas Pengendalian)

Prosedur pengendalian menerapkan kebijakan pengendalian dengan tugas-tugas rutin tertentu, dilakukan pada waktu tertentu oleh orang-orang yang ditunjuk, bertanggung jawab dengan pengawasan yang memadai dan bukti kinerja yang meliputi:

- Reviu kinerja (Performance Review)
- Pemrosesan informasi (Information Processing): akurasi, dokumen dan catatan yang memadai, kontrol aplikasi
- Kontrol fisik (Physical Control) atas aset dan catatan
- Pemisahan tugas (Segregation of Duties) yang memadai
- Otorisasi (Authorization) transaksi dan aktivitas, pengendalian umum.

Reviu kinerja adalah pemeriksaan independen atas kinerja oleh pihak ketiga yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas. Aktivitas pengendalian ini mencakup Reviuan dan analisis kinerja aktual vs. anggaran, prakiraan, dan kinerja periode sebelumnya; menghubungkan kumpulan data yang berbeda – operasi atau keuangan – satu sama lain; membandingkan data internal dengan sumber informasi eksternal; dan Reviuan kinerja fungsional atau aktivitas.

Dalam pemrosesan Informasi mencakup :

- Dokumen yang dirancang dengan baik dalam sistem manual dan layar input yang telah diformat sebelumnya dalam Central Information System (CIS).
- Aset dikendalikan dengan benar dan semua transaksi dicatat dengan benar.
- Dokumen disiapkan pada saat transaksi berlangsung.
- Dokumen cukup sederhana untuk dipahami dengan jelas.
- Dokumen dirancang untuk penggunaan ganda untuk meminimalkan jumlah formulir yang berbeda.
- Dokumen dibangun dengan cara yang mendorong persiapan yang benar.
- Application Control :
 - Bagan akun (Chart of Account)
 - Penggunaan serial number pada dokumen dan input transaksi
 - Cek, tiket, faktur penjualan, pesanan pembelian, sertifikat saham, dan banyak kertas bisnis lainnya
 - Manual sistem untuk perangkat lunak akuntansi komputer harus memberikan informasi yang cukup untuk memperjelas fungsi akuntansi
 - Kata sandi yang hanya mengizinkan orang yang berwenang masuk ke perangkat lunak komputer secara online.

Kontrol fisik (Physical Control) adalah prosedur untuk memastikan keamanan fisik aset.

Hanya individu yang diberi wewenang dengan benar yang boleh diberi akses ke aset perusahaan. Akses fisik langsung ke aset dapat dikendalikan melalui tindakan perlindungan aset fisik.

Pemisahan tugas memerlukan tiga fungsi mendasar yang harus dipisahkan dan diawasi secara memadai:

- Otorisasi (Authorization)
- Pencatatan (Recording)
- Penyimpanan (Custody)

Otorisasi dapat dilakukan dengan cara :

- Otorisasi yang tepat (Proper Authorization) adalah pendelegasian wewenang yang tepat menetapkan batasan pada tingkat risiko apa yang dapat diterima.
- Pengendalian/Kontrol umum (General Control) :
 - Akses ke sistem komputer terbatas pada orang yang memiliki hak atas informasi
 - Prosedur pencadangan dan pemulihan
 - User ID dan akses sistem umum

(5) Monitoring Control

Pemantauan menilai desain kontrol dan operasinya secara tepat waktu dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Informasi pemantauan yang sedang berlangsung berasal dari beberapa sumber: pelaporan pengecualian atas aktivitas pengendalian, laporan oleh regulator pemerintah, umpan balik dari karyawan, keluhan dari pelanggan dan yang paling penting dari laporan auditor internal.

Saat mengevaluasi pemantauan yang sedang berlangsung, isu-isu berikut dapat dipertimbangkan:

- Perbandingan berkala atas jumlah yang dicatat dengan sistem akuntansi dan dengan aset fisik.
- Daya tanggap terhadap rekomendasi auditor internal dan eksternal untuk memperkuat pengendalian internal.
- Sejauh mana seminar pelatihan, sesi perencanaan, dan pertemuan lainnya memberikan informasi tentang operasi pengendalian yang efektif.
- Efektivitas kegiatan audit internal.
- Sejauh mana personel memperoleh bukti atas fungsi pengendalian internal.

Manajemen merancang dan menetapkan seperangkat aturan, kendala fisik, dan aktivitas yang disebut 'pengendalian intern' (Internal control). Karena karakter kontrol ini yang eksplisit, formal dan nyata, kontrol ini umumnya disebut sebagai kontrol yang ketat (Hard Control).

Kontrol yang tidak ketat (Soft Control) adalah faktor tidak berwujud dalam suatu organisasi yang memengaruhi perilaku manajer dan karyawan. Sementara kontrol tidak ketat ditemukan dalam budaya atau iklim organisasi. kontrol yang ketat lebih eksplisit, formal, dan terlihat.

Ada tujuh faktor yang diperhatikan pada saat melakukan pemantauan aktivitas pengendalian:

- Adanya kejelasan bagi direktur, manajer, dan karyawan tentang apa yang merupakan perilaku yang diinginkan dan tidak diinginkan.
- Model peran di antara administrator, manajemen atau atasan langsung.
- Pencapaian tujuan, tugas dan tanggung jawab ditetapkan.
- Komitmen dalam organisasi.
- Transparansi perilaku.
- Keterbukaan terhadap diskusi tentang sudut pandang, emosi, dilema dan pelanggaran.
- Penegakan perilaku, seperti apresiasi terhadap perilaku yang diinginkan, pemberian sanksi terhadap perilaku yang tidak diinginkan.

Auditor diharuskan untuk mengevaluasi rancangan pengendalian dan menentukan apakah pengendalian tersebut telah diterapkan. Mengevaluasi rancangan pengendalian melibatkan pertimbangan apakah pengendalian mampu secara efektif mencegah atau mendeteksi dan mengoreksi salah saji material.

Prosedur penilaian risiko untuk memperoleh bukti audit tentang rancangan dan penerapan pengendalian yang relevan dapat mencakup:

- Menanyakan personel entitas
- Mengamati dan melakukan kembali penerapan pengendalian tertentu
- Memeriksa dokumen dan laporan
- Menelusuri transaksi melalui sistem informasi.

Penilaian Pendahuluan resiko pengendalian (Control Risk) dilakukan dengan :

- Mempertimbangkan hasil audit sebelumnya yang melibatkan evaluasi efektivitas operasi pengendalian internal.
- Diskusikan kemungkinan risiko audit dengan personel audit KAP.
- Wawancarai personel entitas untuk menemukan bukti komitmen manajemen terhadap desain, implementasi, dan pemeliharaan pengendalian internal yang baik.
- Pengetahuan tentang industri dan lingkungan.

BAB XI PROSEDUR ANALITIS

11.1 Pendahuluan

Prosedur analitis (AP) adalah evaluasi informasi keuangan melalui analisis hubungan yang masuk akal antara data keuangan dan non-keuangan.

AP mencakup investigasi yang diperlukan untuk mengetahui fluktuasi atau hubungan yang berbeda dari nilai yang diharapkan dengan jumlah yang signifikan.

Premis dasar penggunaan prosedur analitis adalah adanya hubungan yang masuk akal di antara data dan hubungan ini dapat diharapkan untuk berlanjut.

Prosedur analitis dapat dilakukan dengan :

Analisis tren (Trend Analysis) adalah analisis perubahan saldo akun dari waktu ke waktu.

Analisis rasio (Ratio Analysis) adalah perbandingan hubungan antara akun laporan keuangan, perbandingan akun dengan data non keuangan atau perbandingan hubungan antara perusahaan dalam suatu industri.

Pengujian kewajaran (Reasonable Testing) adalah analisis saldo akun atau perubahan saldo akun dalam periode akuntansi dalam hal 'kewajaran' mereka mengingat hubungan yang diharapkan antar akun.

Analisis statistik (Statistical Analysis) adalah analisis data dengan menggunakan metode statistik.

Penelusuran data (Data Mining) adalah seperangkat teknik berbantuan komputer yang menggunakan analisis statistik canggih, termasuk teknik kecerdasan buatan, untuk memeriksa data dalam jumlah besar dengan tujuan menunjukkan informasi atau pola yang tersembunyi atau tidak terduga. Untuk pengujian ini, auditor umumnya menggunakan perangkat lunak audit berbantuan komputer (CAAT).

Tanggung jawab auditor adalah untuk melaksanakan prosedur analitis menjelang akhir audit yang membantu auditor dalam membuat kesimpulan secara keseluruhan tentang apakah laporan keuangan konsisten dengan pemahaman auditor atas entitas tersebut.

Computer-assisted audit techniques (CAAT) – Teknik audit berbantuan komputer – Penerapan prosedur audit menggunakan komputer sebagai alat audit. CAAT dapat digunakan untuk memilih sampel transaksi dari file elektronik utama, untuk menyortir transaksi dengan karakteristik tertentu atau untuk menguji seluruh populasi. CAAT umumnya mencakup manipulasi data, perhitungan, pemilihan data, analisis data, identifikasi transaksi yang tidak biasa, analisis regresi, dan analisis statistik.

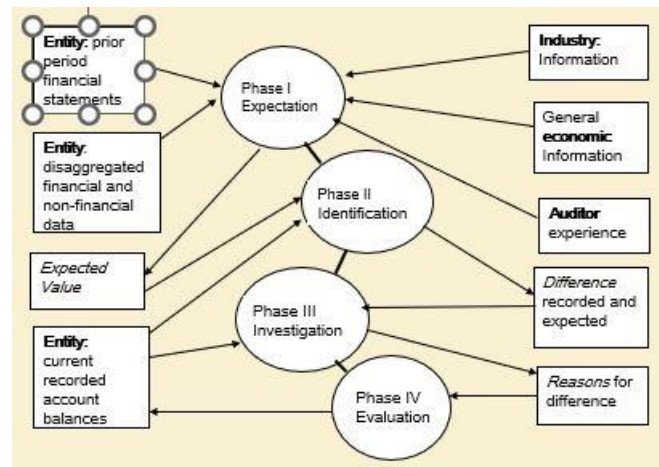
11.2 Tahapan Prosedur Analitis

Fase satu – merumuskan harapan (ekspektasi)

Fase dua – bandingkan nilai yang diharapkan dengan jumlah yang tercatat (identifikasi)

Fase tiga – menyelidiki penjelasan yang mungkin untuk perbedaan antara nilai yang diharapkan dan yang tercatat (penyelidikan)

Fase empat – mengevaluasi dampak perbedaan antara ekspektasi (Expectation) dan jumlah tercatat pada audit dan laporan keuangan (evaluasi).



Ilustrasi 11.1 Analytical Procedures (Hayes, et all, 2014)

Ekspektasi dikembangkan dengan mengidentifikasi hubungan yang masuk akal yang secara wajar diharapkan ada berdasarkan pemahaman auditor tentang klien dan industrinya. Hubungan ini dapat ditentukan dengan perbandingan dengan sumber-sumber berikut:

- informasi yang sebanding untuk periode sebelumnya;
- hasil yang diantisipasi (seperti anggaran dan prakiraan, atau ekspektasi auditor);
- informasi industri sejenis;
- informasi non-keuangan.

11.3 Prosedur Analitis (Analytical Procedures)

Disain Prosedur yang dilakukan :

- Menentukan kesesuaian prosedur analitis tertentu untuk asersi tertentu.
- Mengevaluasi keandalan data yang menjadi dasar pengembangan ekspektasi auditor atas jumlah atau rasio yang tercatat.
- Kembangkan ekspektasi jumlah tercatat atau rasio yang cukup tepat untuk mengidentifikasi salah saji.
- Tentukan jumlah selisih jumlah tercatat dari nilai yang diharapkan yang dapat diterima.

Sumber informasi berasal dari :

- Informasi yang dapat diperbandingkan untuk periode sebelumnya
- Hasil yang diantisipasi (seperti anggaran dan prakiraan, atau ekspektasi auditor)
- Elemen informasi keuangan dalam periode tersebut
- Informasi industri serupa
- Informasi non-keuangan

Efektivitas suatu prosedur analitis merupakan fungsi dari sifat akun dan karakteristik lain dari akun tersebut mencakup :

- Sifat akun
- Saldo berdasarkan perkiraan atau akumulasi transaksi

- Jumlah transaksi yang diwakili oleh saldo
- Lingkungan kontrol.
- Karakteristik akun
- Jumlah transaksi
- Tetap vs variabel
- Tingkat detail data (agregasi)
- Keandalan data.

Trend Analysis bekerja paling baik ketika akun atau hubungan cukup dapat diprediksi. Jumlah tahun yang digunakan dalam analisis tren merupakan fungsi dari stabilitas operasi. Analisis tren yang paling tepat adalah pada data terpilah (misalnya, menurut segmen, produk, atau lokasi dan bulanan atau triwulanan, bukan tahunan). Pada tingkat agregat relatif tidak tepat karena salah saji material seringkali relatif kecil terhadap saldo akun agregat.

Ratio Analysis paling tepat ketika hubungan antar akun cukup dapat diprediksi dan stabil. Hal ini lebih efektif daripada analisis tren karena perbandingan antara neraca dan laporan laba rugi seringkali dapat mengungkapkan fluktuasi yang tidak biasa yang tidak dapat diungkapkan oleh analisis akun individual. Seperti analisis tren, analisis rasio pada tingkat agregat relatif tidak tepat.

Ada 5 Jenis Ratio Analysis yang digunakan dalam Prosedur Analitis :

- Rasio yang membandingkan data klien dan industri
- Rasio yang membandingkan data klien dengan data periode sebelumnya yang serupa
- Rasio yang membandingkan data klien dengan hasil yang diharapkan yang ditentukan klien
- Rasio yang membandingkan data klien dengan hasil yang diharapkan yang ditentukan oleh auditor
- Rasio yang membandingkan data klien dengan hasil yang diharapkan dengan menggunakan data non-keuangan.

Contoh Ratio Analysis :

- Liquidity: Current ratio
 Quick ratio
- Solvency: Debt to equity
 Times interest earned
 Debt to service coverage
- Profitability: Net profit margin
 Gross margin
 Return on investment
- Activity: Receivable turnover
 Inventory turnover
 Asset turnover

Reasonable Testing adalah Analisis saldo akun atau perubahan saldo akun dengan mempertimbangkan hubungan yang diharapkan antar akun. Melibatkan pengembangan ekspektasi berdasarkan data keuangan, data non-keuangan atau keduanya.

Perbandingan 3 metode trend analysis, ratio analysis dan reasonable testing adalah sebagai berikut :

- Jumlah variabel prediktif independen yang dipertimbangkan
 - Analisis tren tunggal, prediktor keuangan
 - Analisis rasio dua atau lebih keuangan atau non keuangan
 - Tes kewajaran, analisis statistik, data mining banyak variabel
- Penggunaan data eksternal (uji kewajaran)
- Ketepatan statistik (paling tepat dengan statistik dan analisis data mining).

Masalah Going Concern dapat dilihat dalam indikasi sebagai berikut:

- Indikasi keuangan
- Liabilitas bersih, pinjaman mendekati jatuh tempo, rasio merugikan, kerugian, keterlambatan pembayaran, berubah menjadi kas saat pengiriman.
- Indikasi operasi
- Perputaran manajemen, hilangnya pasar atau lisensi atau pemasok, kekurangan dan masalah tenaga kerja.
- Indikasi lain
- Ketidapatuhan terhadap persyaratan undang-undang, proses hukum, perubahan undang-undang.

Analytical Procedures digunakan pada semua tahapan dalam proses audit :

- Untuk membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat, dan luas prosedur audit
- Sebagai prosedur substantif
- Sebagai penelaahan menyeluruh atas laporan keuangan pada tahap akhir audit.

Auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur analitis menjelang akhir audit yang membantu auditor dalam membuat kesimpulan keseluruhan mengenai apakah laporan keuangan konsisten dengan pemahaman auditor atas entitas'. – ISA 520.

Test of Control dapat digunakan sebagai informasi dalam prosedur analitis.

Ketika pengendalian tersebut efektif, auditor akan lebih percaya pada keandalan informasi dan, oleh karena itu, pada hasil prosedur analitis. Pengendalian atas informasi non-keuangan seringkali dapat diuji bersamaan dengan pengujian pengendalian terkait akuntansi.

Analytical Procedures dapat digunakan sebagai tes substantif. Prosedur substantif dalam audit dirancang untuk mengurangi risiko deteksi yang berkaitan dengan asersi laporan keuangan tertentu. Pengujian substantif meliputi pengujian rincian (saldo atau transaksi) dan prosedur analitis. Auditor menggunakan prosedur analitis untuk mengidentifikasi situasi yang memerlukan peningkatan penggunaan prosedur lain (yaitu pengujian pengendalian, prosedur audit substantif), tetapi jarang mengurangi upaya audit.

Kelebihan dan Kekurangan Analytical Procedures:

Kelebihan:

- Pemahaman tentang bisnis klien diperoleh selama prosedur perencanaan
- Memungkinkan auditor untuk fokus pada beberapa faktor utama yang memengaruhi saldo akun
- Lebih efisien dalam melakukan tes pernyataan rendah.

Kekurangan:

- Memakan waktu untuk merancang dan membutuhkan organisasi yang lebih besar
- Kurang efektif bila diterapkan pada entitas secara keseluruhan
- Belum tentu memberikan hasil yang diinginkan setiap tahun
- Dalam periode ketidakstabilan dan perubahan yang cepat, sulit untuk mengembangkan ekspektasi yang cukup tepat
- Memerlukan pembuktian.

Beberapa teknik yang dapat dilakukan jika terdapat perbedaan signifikan yang ditemukan dengan prosedur analitis :

- Wawancara dengan orang-orang di luar organisasi klien;
- Wawancara dengan orang independen di dalam organisasi klien;
- bukti yang diperoleh dari prosedur audit lainnya;
- pemeriksaan bukti pendukung.

Prosedur CAAT dilakukan dengan :

- Manipulasi data
- Perhitungan
- Pemilihan data
- Analisis data
- Identifikasi pengecualian dan transaksi yang tidak biasa (misalnya hukum Benford)
- Analisis regresi
- Analisis statistik.

Generalized audit Softwares (GAS) adalah Paket perangkat lunak audit umum (GAS) berisi banyak teknik audit berbantuan komputer untuk melakukan prosedur analitik dan pengambilan sampel statistik yang digabungkan menjadi satu perangkat lunak (misalnya ACL, Idea). Interogasi file adalah CAAT yang memungkinkan auditor untuk melakukan rutinitas audit otomatis pada data komputer klien.

Melakukan tugas Audit interogasi dengan GAS dengan cara:

- Mengonversi data klien ke dalam format umum
- Menganalisis data
- Bandingkan data pada file terpisah
- Konfirmasikan keakuratan perhitungan dan lakukan perhitungan
- Sampel secara statistik
- Uji celah (Test of Gap) atau duplikat secara berurutan.

Contoh analisis data dengan GAS:

- Identifikasi semua item inventaris yang terkait dengan produk yang tidak lagi dijual.
- Pilih semua item inventaris tanpa lokasi yang tercatat.
- Ringkas item inventaris berdasarkan lokasi untuk memfasilitasi pengamatan fisik.
- Reviu saldo piutang untuk jumlah yang melebihi batas kredit atau lebih tua dari periode yang ditentukan.
- Ringkas piutang berdasarkan usia untuk dibandingkan dengan jadwal klien.
- Reviu jumlah persediaan dan biaya unit untuk jumlah negatif atau luar biasa besar.
- Isolasi semua item inventaris yang belum dipindahkan sejak tanggal yang ditentukan.

- Reviu aset untuk nilai buku bersih negatif.
- Ringkas inventaris berdasarkan usia untuk menilai kewajaran cadangan atas tingkat kerusakan (Obsolences).

Phase one in performing analytical procedures – expectations

- Determine appropriate base data and an appropriate level of disaggregation.
- Use regression analysis techniques to develop from the base data a plausible relationship (a regression model) between the amounts to be tested (the test variable such as accounts receivable balance) and one or more independent sets of data (predicting variables such as revenue, volume of shipments, collection history, selling square footage, number of customers, etc.) that are expected to relate to the test variable.
- Based on this relationship, use GAS software to calculate the expectations (regression estimates) for the test variable based on the current-period values of the predicting variables.

Phase two in performing analytical procedures – identification

- Use GAS's statistical techniques to assist in identifying significant differences for investigation (i.e. differences exceeding the materiality thresholds) based on the regression model, audit judgements as to monetary precision (MP), required audit assurance (R factor), and the direction of the test.

Phase three in performing analytical procedures – investigation

- Investigate and corroborate explanations for significant differences between the expectations and the recorded amounts.

Phase four in performing analytical procedures – evaluation

- Evaluate findings and determine the level of assurance, if any, to be drawn from the analytical procedures.

Ilustrasi 11.2 Fase analytical procedures using GAS (Hayes, et all,2014)

11.4 Teknik Penelusuran data (Data Mining)

Penelusuran data dapat digunakan di semua jenis basis data atau tempat penyimpanan informasi lainnya. Data yang akan ditelusuri dapat berupa data numerik, data tekstual atau bahkan grafik dan audio.

Digunakan paling luas dalam manajemen hubungan pelanggan (CRM) dan deteksi penipuan, penambangan data adalah untuk tujuan verifikasi dan penemuan.

Penambangan data digunakan dalam pendekatan top-down untuk memverifikasi ekspektasi auditor atau menjelaskan peristiwa atau kondisi yang diamati.

GAS telah dikritik karena tidak dapat menyelesaikan analisis data dengan sendirinya. Penelusuran data, di sisi lain, menganalisis data secara otomatis.

Metode penelusuran data meliputi deskripsi data, analisis ketergantungan, klasifikasi dan prediksi, analisis cluster, analisis outlier dan analisis evolusi.

Algoritma yang paling sering digunakan adalah pohon keputusan, algoritma apriori, dan jaringan saraf.

Tujuan dari deskripsi data adalah untuk memberikan gambaran keseluruhan dari data, baik dalam data itu sendiri maupun dalam setiap kelas atau konsep.

Pendekatan utama dalam memperoleh deskripsi data – karakterisasi data dan diskriminasi data.

Tujuan dari analisis ketergantungan adalah untuk mencari hubungan yang paling signifikan di sejumlah besar variabel atau atribut.

Klasifikasi adalah proses menemukan model, juga dikenal sebagai pengklasifikasi, atau fungsi yang merekam peta menjadi salah satu dari beberapa kelas yang ditentukan secara diskrit. Tujuan dari analisis kluster adalah untuk memisahkan data yang memiliki karakteristik yang sama dari yang berbeda.

Outlier adalah item data yang jelas berbeda dengan yang lain dan dapat dilihat sebagai gangguan atau kesalahan.

Tujuan analisis evolusi adalah untuk menentukan perubahan paling signifikan dalam kumpulan data dari waktu ke waktu.

Data mining biasanya menggunakan model 3 algorithm :

- (1) Pohon keputusan (decision tree) adalah model prediktif yang mengklasifikasikan data dengan struktur hierarkis.
- (2) Algoritma apriori (apriori algorithm) mencoba menemukan frequent item set menggunakan aturan untuk menemukan asosiasi antara ada atau tidaknya item.
- (3) Jaringan neural (neural network) adalah model komputer berdasarkan arsitektur otak.

Ketika prosedur analitis mengidentifikasi fluktuasi signifikan atau hubungan yang tidak konsisten dengan informasi relevan lainnya atau yang menyimpang dari jumlah yang diperkirakan, auditor harus menginvestigasi dan memperoleh penjelasan dan bukti pendukung yang memadai.

Ada dua alasan utama untuk fluktuasi atau ketidakkonsistenan yang signifikan :

- alasan bisnis asli yang tidak jelas selama prosedur perencanaan;
- salah saji.

BAB XII RESPON AUDITOR TERHADAP PENILAIAN RESIKO

12.1 Pendahuluan

Tujuan audit adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai risiko kesalahan penyajian material yang dinilai, melalui perancangan dan penerapan respons yang tepat terhadap risiko tersebut.' – SA 330.

Auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit lebih lanjut yang responsif terhadap penilaian risiko salah saji material meliputi : sifat, saat, dan luasnya didasarkan pada, dan tanggap terhadap, risiko yang dinilai :

- Sifat (Nature) prosedur audit mengacu pada tujuannya (yaitu, pengujian pengendalian atau prosedur substantif) dan jenisnya (yaitu, inspeksi, observasi, pertanyaan, konfirmasi, perhitungan ulang, pelaksanaan ulang, atau prosedur analitis).
- Waktu (timing) prosedur audit mengacu pada kapan prosedur itu dilaksanakan, atau periode atau tanggal di mana bukti audit diterapkan.
- Luas (Extent) prosedur audit mengacu pada jumlah yang harus dilakukan, misalnya, ukuran sampel atau jumlah observasi aktivitas pengendalian.

Respon auditor atas salah saji yang material mencakup :

- Menekankan kepada tim perikatan perlunya mempertahankan skeptisisme profesional.
- Menugaskan staf yang lebih berpengalaman atau yang memiliki keterampilan khusus atau menggunakan tenaga ahli.
- Memberikan pengawasan lebih.
- Memasukkan elemen tambahan yang tidak dapat diprediksi dalam prosedur audit.
- Membuat perubahan umum terhadap sifat, saat, atau luas prosedur audit.

Auditor dapat merespon lingkungan pengendalian yang tidak efektif dengan:

- Melakukan lebih banyak prosedur audit pada akhir periode daripada pada tanggal interim.
- Memperoleh bukti audit yang lebih luas dari prosedur substantif.
- Meningkatkan jumlah lokasi yang akan dimasukkan dalam ruang lingkup audit.

Semakin tinggi penilaian risiko auditor, bukti audit yang lebih persuasif (membuktikan/konklusif) yang dia butuhkan. Ketika memperoleh bukti audit yang lebih persuasif karena penilaian risiko yang lebih tinggi, auditor dapat meningkatkan kuantitas bukti, atau memperoleh bukti yang lebih relevan atau andal.

12.2 Bukti Audit (Evidence)

Bukti adalah segala sesuatu yang dapat membuat seseorang percaya bahwa suatu fakta, proposisi atau pernyataan itu benar atau salah.

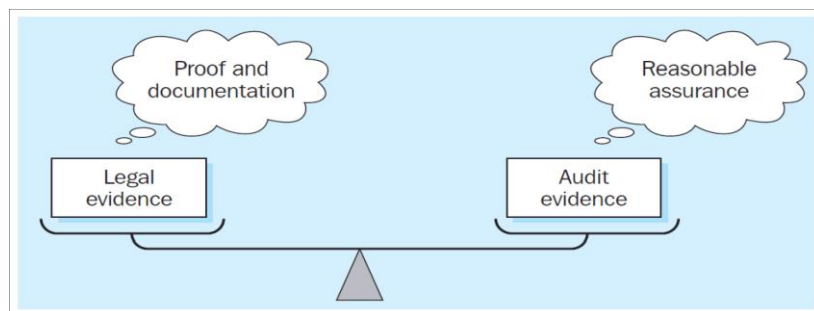
Bukti audit (Audit Evidence) adalah informasi yang digunakan oleh auditor untuk sampai pada kesimpulan yang menjadi dasar opini auditor. (ISA 500). Hal ini termasuk catatan akuntansi dan informasi lain yang mendasari laporan keuangan.

Bukti audit berbeda dengan bukti legal/hukum :

Dalam gugatan perdata, bukti harus cukup kuat untuk membuat seseorang mempercayai salah satu pihak.

Dalam kasus pidana, bukti harus menetapkan bukti kejahatan tanpa keraguan.

Bukti audit hanya memberikan kewajaran bukti (reasonable assurance).



Ilustrasi 12.1 Bukti Legal dan Bukti Audit(Hayes, et all, 2014)

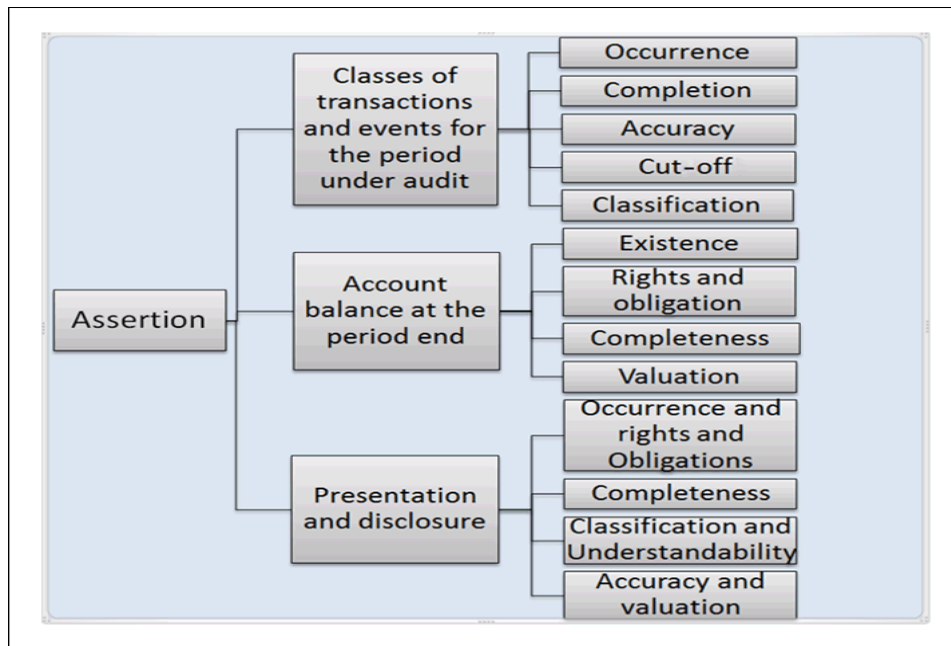
Bukti dan Pembuktian secara hukum

- Standar pembuktian yang sah (Legal Standard of Proof)
 - Di luar keraguan yang masuk akal (Beyond a reasonable Evidence)
 - Bukti yang mutlak (Preponderance of Evidence)
 - Bukti yang jelas dan meyakinkan (Clear and Convincing Evidence)
 - Kemungkinan besar terbukti (Probable Cause)
- Bukti legal (Legal Evidence)
 - Bukti hasil langsung atau tidak langsung
 - Sumber : nyata nyata dan dapat diajukan ke pengadilan untuk diperiksa; alat bukti keterangan yang diberikan oleh saksi di bawah sumpah; bukti dokumen asli.

Asersi adalah representasi oleh manajemen, eksplisit atau sebaliknya, yang terkandung dalam laporan keuangan, seperti yang digunakan oleh auditor untuk mempertimbangkan berbagai jenis potensi salah saji yang mungkin terjadi.

Asersi Manajemen dibagi dalam 3 kategori :

- Asersi tentang Kelompok transaksi dan peristiwa (classes of transactions and events) untuk periode yang diaudit
- Asersi tentang saldo akun (account balance) pada akhir periode
- Asersi tentang penyajian dan pengungkapan (presentation and disclosures)



Ilustrasi 12.2 Kategori Asersi Laporan Keuangan (Hayes, et all, 2014)

12.3 Test of Control (Pengujian atas Pengendalian Intern)

Pengujian pengendalian adalah prosedur audit yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas operasi pengendalian dalam mencegah, atau mendeteksi dan mengoreksi, salah saji material pada tingkat asersi.

Semakin besar ketergantungan auditor pada keefektifan suatu pengendalian, semakin persuasif bukti audit yang harus diperoleh auditor. – SA 330.

Auditor harus merancang dan melaksanakan pengujian pengendalian untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai efektivitas operasi pengendalian yang relevan jika:

penilaian auditor atas risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi mencakup ekspektasi bahwa pengendalian beroperasi secara efektif (auditor akan mengandalkan efektivitas pengoperasian pengendalian dalam menentukan prosedur substantif); atau prosedur substantif saja tidak dapat memberikan bukti audit yang cukup dan tepat pada tingkat asersi.

Dalam merancang dan melaksanakan pengujian pengendalian, auditor harus:

Melaksanakan prosedur audit lain yang dikombinasikan dengan permintaan keterangan untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas operasi pengendalian, termasuk: bagaimana pengendalian diterapkan pada waktu yang relevan; konsistensi penerapannya; dan oleh siapa atau dengan cara apa mereka diterapkan.

Menentukan apakah pengendalian yang akan diuji bergantung pada pengendalian lain (pengendalian tidak langsung), dan, jika demikian, apakah perlu untuk memperoleh bukti audit yang mendukung efektivitas operasi pengendalian tidak langsung tersebut.

Auditor dapat menguji efektivitas operasi pengendalian pada saat yang sama dengan mengevaluasi desain dan penerapannya.

Sebagai contoh, prosedur penilaian risiko auditor dapat mencakup menanyakan tentang penggunaan anggaran oleh manajemen, mengobservasi perbandingan biaya bulanan yang dianggarkan dengan aktual oleh manajemen, dan memeriksa laporan tentang perbedaan antara jumlah yang dianggarkan dan jumlah aktual. Prosedur audit ini memberikan pengetahuan tentang kebijakan penganggaran dan apakah telah diterapkan, tetapi juga dapat memberikan bukti audit tentang efektivitas pelaksanaan kebijakan penganggaran dalam mencegah atau mendeteksi salah saji material dalam klasifikasi beban.

Dalam keadaan tertentu, bukti audit yang diperoleh dari audit sebelumnya dapat memberikan bukti audit yang memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit untuk menetapkan relevansi berkelanjutan. Perubahan dapat memengaruhi relevansi bukti audit yang diperoleh dalam audit sebelumnya sehingga mungkin tidak lagi menjadi dasar untuk ketergantungan berkelanjutan. Perubahan yang menyebabkan data terakumulasi atau dihitung secara berbeda memang mempengaruhinya. Namun, ISA 330 mensyaratkan kontrol untuk diuji ulang setidaknya sekali dalam setiap tahun ketiga.

12.4 Prosedur Pengujian Substantif (Substantive Procedures)

Prosedur substantif adalah prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi salah saji material pada tingkat asersi.

Dua jenis :

- (1) pengujian rincian golongan transaksi, saldo akun dan pengungkapan dan
- (2) prosedur analitis substantif.

Sifat (Nature) dari Prosedur Substantif:

- Pengujian perincian transaksi (Test of Details Transactions) adalah prosedur audit yang berkaitan dengan pemeriksaan pemrosesan golongan transaksi tertentu melalui sistem akuntansi.
- Pengujian saldo (Test of Balances) adalah pengujian substantif yang memberikan keyakinan memadai atas validitas saldo buku besar atau mengidentifikasi salah saji dalam akun.
- Prosedur analitis (Analytical Procedures)

Test of Balances (Pengujian Saldo Akun)

Pengujian saldo digunakan untuk memeriksa perincian aktual yang membentuk akun dengan perputaran tinggi seperti kas, piutang, hutang dagang, dan lain-lain. Pengujian saldo ini penting, karena tujuan akhir auditor adalah menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang terdiri dari saldo-saldo akun.

Dalam pengujian saldo, auditor memperhatikan lebih saji atau kurang saji item baris dalam laporan keuangan. Pengujian memanfaatkan sifat yang melekat dari sistem akuntansi double-entry. Dari sudut pandang auditor, ini berarti bahwa pengujian terhadap satu sisi transaksi secara bersamaan menguji sisi transaksi yang lain.

Dalam beberapa kasus, terutama sebagai masalah praktis, prosedur substantif dapat dilakukan pada periode interim audit. Hanya dengan menggunakan prosedur pengujian interim akan meningkatkan risiko salah saji yang ada pada akhir periode tidak akan terdeteksi. Pelaksanaan prosedur audit pada tanggal interim dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pada tahap awal audit.

Pengujian substantif yang biasanya dilakukan pada hutang dagang adalah pencarian kewajiban yang tidak tercatat. Pengujian ini memberikan bukti sebagai kelengkapan dan beberapa bukti penilaian. Untuk mencari kewajiban yang tidak tercatat, auditor meninjau pengeluaran yang dilakukan oleh klien untuk periode setelah tanggal neraca. Karena tekanan dari vendor, sebagian besar hutang dagang yang tidak tercatat dibayar dalam waktu yang wajar setelah tanggal neraca. Dengan menelaah pengeluaran kas setelah tanggal neraca, auditor memiliki gagasan yang baik tentang potensi populasi utang usaha yang tidak tercatat.

Bukti Audit yang cukup dan Tepat (Sufficient Appropriate Audit Evidences)

Tujuan auditor adalah merancang dan melaksanakan prosedur audit sedemikian rupa sehingga memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk dapat menarik kesimpulan yang masuk akal yang menjadi dasar opini auditor. – ISA 500

Keyakinan yang memadai diperoleh ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mengurangi risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima. – ISA 200.

- Kecukupan (Sufficient) adalah ukuran kuantitas bukti audit.
- Ketepatan (Appropriate) adalah ukuran kualitas bukti audit; yaitu, relevansi dan keandalannya dalam memberikan dukungan untuk kesimpulan yang menjadi dasar opini auditor.

Pertimbangan auditor tentang bukti audit yang cukup dan tepat dipengaruhi oleh:

- hasil prosedur audit yang dilaksanakan, termasuk apakah prosedur audit tersebut mengidentifikasi kejadian spesifik tentang kecurangan atau kesalahan;
- sumber dan keandalan informasi yang tersedia;
- signifikansi potensi salah saji dan kemungkinan memiliki dampak material terhadap laporan keuangan: semakin material pos tersebut, semakin besar kecukupan dan ketepatan bukti;
- efektivitas respons dan kontrol manajemen untuk mengatasi risiko;
- pengalaman yang diperoleh selama audit sebelumnya sehubungan dengan potensi salah saji serupa;
- bukti audit persuasif (yang mendukung atau sangat berhubungan erat dengan LK);
- pemahaman tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internalnya.

Consideration	Effect on sufficient and appropriate evidence
Materiality of the item being examined.	The more material the item the greater the amount of evidence required.
Effectiveness of management's responses to risk.	More effective management responses to risk and controls decreases quality and quantity of evidence required.
Prior audit experience with the client.	Prior audit experience with the client will indicate how much evidence was taken before and if that was enough.
Auditor's assessment of inherent and control risks.	The higher the inherent or control risk, the greater the amount of evidence required.
Reliability of the available information.	The less reliable the source of information, the greater the amount of evidence required.
Whether fraud or error is suspected.	If fraud is suspected, the amount of evidence required increases.

Ilustrasi 12.3 Bukti Audit yang cukup dan tepat (Hayes, et all, 2014)

Relevansi bukti adalah kesesuaian (kesesuaian) bukti dengan tujuan audit yang diuji. Keandalan adalah kualitas informasi ketika bebas dari kesalahan material dan bias dan dapat diandalkan oleh pengguna untuk menyajikan dengan setia apa yang dimaksudkan untuk disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

Sementara mengakui bahwa pengecualian mungkin ada, generalisasi tentang keandalan bukti audit berikut mungkin bermanfaat. Bukti audit yang diperoleh langsung oleh auditor (misalnya observasi, kinerja ulang) lebih andal daripada bukti audit yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui inferensi. Bukti audit lebih andal bila ada dalam bentuk dokumenter, baik kertas, elektronik, atau media lainnya. Bukti audit lebih andal ketika diperoleh dari sumber independen di luar entitas. Efektivitas struktur pengendalian internal klien memiliki dampak yang signifikan terhadap keandalan bukti. Bukti audit yang diberikan oleh dokumen asli lebih andal daripada bukti audit yang diberikan oleh fotokopi atau faksimili.

Tidak seperti bukti hukum, bukti audit tidak harus konklusif agar berguna. Biasanya, auditor merasa perlu mengandalkan bukti audit yang persuasif daripada konklusif dan akan sering mencari bukti audit dari sumber yang berbeda atau dari sifat yang berbeda untuk mendukung asersi yang sama. Tidak semua informasi yang tersedia diperiksa. Kesimpulan dapat dicapai tentang kontrol, transaksi, atau saldo akun dengan menggunakan sampel dari informasi yang tersedia yang dianalisis dengan pengambilan sampel atau penilaian statistik.

REFERENSI

- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2014, *“Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach”*, 15th Edition, Pearson.
- Ian Gray, Stuart Manson dan Louise Crawford, 2018, *“The Audit Process: Principles, Practice and Cases”*, 7th Edition, Cengage.
- Rick Hayes, Philip Wallage, dan Hans Gortemaker, 2014, *“Principles of Auditing”*, 3rd Edition, Pearson.
- William F. Messier, Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt, 2008, *“Auditing and Assurance Services : A Systematic Approach”*, 6th Edition, McGraw Hill.

